

**IMPLEMENTASI TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

SITI ZULFIYAH MA'IDAH
NIM: 084 143 125

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2020**

**IMPLEMENTASI TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan keada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

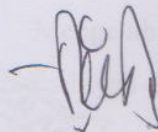
Oleh:

Siti Zulfiyah Ma'idah

NIM: 084 143 125

IAIN JEMBER

Disetujui Pembimbing



Drs.H.D. Fajar Ahwa. M.Pd. I

NIP. 19650221 199103 1 0003

IMPLEMENTASI TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mahrus. M.Pd.I
NIP. 196705252000121001

Ahmad Royani S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160386

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Lukmi'ah, M.Pd.I
NIP. 196408111999032001

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِعَايَتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami¹ (QS. As-Sajdah 24)



¹ Al-Jumanatul Ali, *Al-Quran*, (Bandung: J-ART). 67

PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini, kupersembahkan puji syukur kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran. Kesusun skripsi ini dengan ilmu yang ku pelajari, dengan materi, tenaga fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah SWT maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta (Jamsari dan Almh Samiatun) yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh dan mendidiku, serta untaian do'a yang tiada putus mengiringi langkahku, selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Untuk suamiku tercinta Buhori Muslim dan Putra Kecilku Moh. Tito Karnavian Nur Afkar dan semua keluarga besarku yang sangat aku cintai dan aku sayangi.
3. Untuk teman-teman seerjuangan C3 MPI yang selalu mendukung dan saling memotivasi dalam penyelesaian tugas akhir yaitu skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah! Segala puji syukur Penulis anjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ruang, waktu, kesehatan serta kekuatan sehingga skripsi dengan judul “*Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*” dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Dengan mengharap ridho Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan bidang kajian pendidikan Agama Islam . Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakuumullah Jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin kepada saya untuk belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Jurusan Kependidikan Islam Prodi MPI.
3. Nuruddin M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN jember yang selalu memberikan arahannya dalam perkuliahan yang kami tempuh.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa M.Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Syaiful Anwar M.Pd selaku Kepala Madrasah MTSN 4 Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
6. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, baik semua mahasiswa/i, para fasilitator elatihan, masyarakat akademisi dan masyarakat luas. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Wallahu A'lam Bi al-Shawab

Jember, 27 Juni 2019

Siti Zulfiyah Ma'idah
NIM : 084 143 125

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Siti Zulfiyah, 2020 *Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Menurut Glickman, Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Banyak frekuensi pertemuan yang diadakan antara Kepala Sekolah dengan guru dalam berbagai kesempatan, rupanya sangat membantu para guru dalam mengembangkan potensi kinerja guru terutama yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Namun dalam proses belajar mengajar dikelas masih terdapat siswa yang jenuh dan bosan dengan materi yang diberikan oleh guru. Untuk meningkatkan pembelajaran tersebut Kepala Madrasah terus berupaya dalam meningkatkan supervisi terhadap guru agar kinerja guru dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus permasalahan yang akan diteliti adalah: (1) Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 Jember? (2) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 Jember? (3) Bagaimana evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 Jember?. Dengan memilih lokasi penelitian di MTsn 4 Jember. Adapun penelitian itu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang penjabaran hasil penelitiannya menggunakan penjelasan ilmiah. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, mengumpulkan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumenter. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Kemudian untuk memperoleh keadsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat diperoleh kesimpulan bahwa: *Pertama*, dalam perencanaan kepala madrasah melihat perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, kemudian ditentukan teknik dan waktu yang tepat pelaksanaan supervisi. *Kedua*, pelaksanaan supervisi akademik ini dilakukan setiap awal semester, dengan jadwal yang telah ditentukan. Tetapi terkadang tidak sesuai dengan jadwal, tergantung keinginan dan kebutuhan kepala madrasah. *Ketiga*, evaluasi formatif yang diterapkan kepala madrasah yaitu dengan langsung menilai kinerja guru pada saat kunjungan kelas. Sedangkan evaluasi sumatif yang dilakukan dengan menindak lanjuti hasil dari penilaian kunjungan kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	20
1. Supervisi Akademik.....	20
2. Kinerja Guru	47
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	73
B. Lokasi Penelitian	74
C. Subyek Peneltian	74
D. Sumber Data	75
E. Teknik Pengumpulan Data	76
F. Analisis Data	79
G. Uji Keadsahan Data	81
H. Tahap-Tahap Penelitian	81

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	83
A. Gambaran Obyek Penelitian	83
B. Penyajian Data dan Analisis.....	86
C. Pembahasan Temuan.....	96
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 **17**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pembangunan nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa tingkat kesejahteraan bangsa bukanlah semata-mata diukur dari cukupnya sandang dan pangan saja, tetapi perlu diikuti dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskan rakyat dari segala keterbelakangan melalui pendidikan. Membangun manusia Indonesia berarti mempersiapkan bangsa Indonesia menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Melalui pendidikan, suatu bangsa akan menjadi maju, yakni berubah dari tingkat yang rendah menuju tingkat atau derajat kehidupan yang baik.

Sesuai dengan firman Allah Swt, yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS: Al-Mujadalah:11).¹*

¹ Departemen Agama RI, *Al- Jumanatul Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : CV J-Art, 2005). 543.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai wujud proses yang dapat membantu pertumbuhan seluruh unsur kepribadian manusia secara seimbang kearah yang positif. Sebagaimana menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan-kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Oleh karena pentingnya pendidikan dan mengingat bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang selalu berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman, maka perlu adanya tujuan tertentu yang harus dicapai sebagai arah dan gerak langkah pendidikan itu sendiri.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.²

Definisi tersebut menggambarkan bahwa terbentuknya manusia paripurna (utuh) adalah sebagai tujuan pendidikan. Pendidikan memerhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas) dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik,

² Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014),3.

serta segi hubungan manusia dengan dirinya (konsentris), dengan lingkungan sosial (horizontal) dan dengan tuhan (vertikal).

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang mempunyai takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantab, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan terakhir mempunyai rasa tanggung jawab untuk berbangsa dan bermasyarakat.

Jadi tuntutan pendidikan nasional diberlakukan untuk semua satuan pendidikan, dari pendidikan pra sekolah, pendidikan tinggi, pendidikan luar sekolah, pendidikan kedinasan dan seterusnya. Berarti tujuan pendidikan nasional menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum masing-masing satuan pendidikan. Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi, dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur yang kemudian dinamakan kompetensi. Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu:

1. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)

TPN adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan, artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal,

maupun nonformal.³ Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta eradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, caka, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

2. Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain, tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi pendidikan dasar, menengah kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi, yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab V pasal 26.

3. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Oleh sebab itu, tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu

³ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),4.

⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.

4. Tujuan Pembelajaran/Instruksional

Dalam klasifikasi tujuan pendidikan, tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional merupakan tujuan yang paling khusus dan merupakan bagian dari tujuan kurikuler. Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik setelah mereka selesai mengikuti pelajaran.⁵

Namun pada kenyataannya, peningkatan kualitas pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik, yang secara sengaja mengantarkan anak didiknya menuju kepada kedewasaan. Sehubungan dengan hal itu, maka supervisi sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana P.Adams dan Frank G. Dickey menyatakan bahwa tujuan supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Usaha perbaikan belajar dan mengajar tersebut ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan kepribadian para tenaga pengajar secara maksimal.⁶

Kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu madrasah ada masa kini tergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam mengantisipasi

⁵ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),4.

⁶ Wily, *Guru Yang Baik di Setiap Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2009) ,47.

perubahan lingkungan eksternal. Dalam konteks ini madrasah harus memiliki seorang pemimpin yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dan berkelanjutan. Tantangan bagi seorang manajer pendidikan, termasuk kepala madrasah adalah bagaimana menjadi motivator atau pelopor perubahan lembaga pendidikan yang dipimpin.⁷

Akan tetapi keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Oleh sebab itu, guru-guru secara profesional memerlukan bantuan supervisi pendidikan, karena supervisi merupakan suatu aktifitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol untuk melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah ditentukan.⁸

Ada beberapa aspek pendidikan yaitu: (1) Tujuan, (2) Pendidik, (3) Anak Didik, (4) Alat Pendidikan (sarana dan prasarana), dan (5) Lingkungan Pendidikan.

Menurut P Adam dan Frank G Dickey dalam B. Maunah, supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran. Program ini dapat berhasil apabila supervisor memiliki keterampilan dan cara kerja

⁷ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 52.

⁸ Ngalim Purwanto, *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 78.

yang efisien dalam kerjasama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya.⁹

Sedangkan menurut Kerney, supervisi pendidikan adalah prosedur memberikan pengarahan dan memberikan evaluasi kritis terhadap proses intruksional. Sasaran akhir dari supervisi adalah menyediakan pelayanan pendidikan yang lebih baik kepada semua siswa.¹⁰

Untuk mewujudkan tujuan luhur itu, maka supervisi harus diterapkan di semua lingkup sekolah yang pelaksanaannya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, karena kepala sekolah dapat menumbuhkan semangat kerja yang baik bagi guru itu sendiri. Demikian juga dengan guru-guru yang lain, ia bisa mendapat bimbingan dan bantuan dari supervisor dalam rangka memecahkan masalah yang timbul dalam melaksanakan tugas sehari-hari.¹¹

Dalam pelaksanaannya supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru atau pegawai menjalankan tugas dengan sebaiknya, sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlukan sebagai patner kerja yang memiliki ide-ide, pendapat dan pengalaman yang perlu

⁹ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 14.

¹⁰ Ibid, 15.

¹¹ Observasi, 27 Mei 2019

didengar dan dihargai serta diikuti sertakan didalam usaha-usaha perbaikan pendidikan.¹²

Uraian diatas menunjukkan bahwa guru merupakan faktor yang mempunyai peran yang sangat penting dalam mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru selalu dihadapkan pada masalah-masalah pendidikan yang amat kompleks , dimana seorang guru dituntut untuk menyelesaikan dengan tepat dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Dengan diterapkannya supervisi dan pembinaan terhadap guru secara terencana, maka dapat membantu guru dan pegawai sekolah yang lain dalam melakukan kegiatan pengajaran secara efektif.

Observasi awal yang kami lakukan di MTSN 4 Jember ini adalah sekolah yang berbasis islami. Sekolah ini mempunyai kapasitas yang banyak, baik siswa maupun tenaga pendidiknya, disana sudah melaksanakan supervisi akademik, hal itu terbukti setiap semester kepala sekolah memberi pengawasan baik itu berupa teknik secara individual maupun kelompok. Melihat kondisi di MTSN 4 Jember peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MTSN 4 Jember.

Berpijak dari pemikiran diatas, maka masalah yang akan dijadikan kajian dalam penelitian adalah implementasi supervisi akademik pendidikan yang meliputi; implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan

¹² Observasi, 27 mei 2019

evaluasi. Karena itulah peneliti mengambil judul “*Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember 2019/2020*”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan perumusan masalah dimaksudkan untuk menyederhanakan persoalan, sehingga pembahasan pada karya ilmiah ini melebar pada arah yang tidak diinginkan atau tidak relevan dengan judul. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹³

Adapun fokus penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

¹³ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* (Jember: STAIN, 2010),73.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember pada Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁴

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan nasional khususnya kepada kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada guru, dalam artian peningkatan profesionalisme guru.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN, 2014), 38.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut. Menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai supervisi akademik dan kinerja guru.

b. Bagi Lembaga

Dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ini menambah informasi dan wawasan tentang supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru serta dapat menjadi tolak ukur bagi sekolah dalam pelaksanaan supervisi.

c. Bagi Masyarakat

Menjadi salah satu bentuk informasi dan pertimbangan keilmuan yang berfungsi sebagai khazanah keilmuan yang bisa dibaca dan ditelaah oleh masyarakat secara umum.

d. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya cakrawala intelektual di bidang pendidikan yang cukup aktual, strategis, dan menarik serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah nuansa ilmiah di lingkungan IAIN Jember dan sebagai tambahan literatur

atau referensi bagi pihak IAIN dan mahasiswa untuk mengembangkan pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian peneliti. Tujuan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁵

Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini. Yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yakni sebagai berikut:

1. Implementasi Supervisi Akademik

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Jadi yang dimaksud implementasi disini adalah pelaksanaan atau penerapan dalam supervisi akademik kepala madrasah.

Supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pada masalah akademik. Masalah akademik ini langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Sehingga, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 45.

dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah. Supervisi akademik hampir sama dengan supervisi pembelajaran. Jika supervisi pembelajaran fokusnya pada proses pembelajaran guru, maka supervisi akademik sifatnya lebih kompleks. Supervisi akademik adalah yang berkaitan langsung lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa dalam proses belajar.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah atau kepala sekolah dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Madrasah disini sama halnya dengan sekolah namun pemakaian kata madrasah khusus pada sekolah yang berwawasan islam, yang didalamnya memuat materi keagamaan lebih banyak dibandingkan sekolah-sekolah pada umumnya.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah sebuah wujud unjuk kerja guru secara keseluruhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan menggunakan standart dan kriteria tertentu sebagai acuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini, maka pembahasan enelitian dibagi ke dalam lima bab. Untuk jelasnya, peneliti memaparkan seperti dibawah ini:

Bab I berisi pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Yang dalam hal ini mengkaji tentang implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Bab III berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi penyajian data analisis, pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data serta pembahasan temuan.

Bab V berisi kesimpulan dan sasaran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang tentunya yang bersifat konstruktif.

Adapun bagian akhir berisi daftar kepustakaan dan beberapa lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan langkah penelitian terdahulu ini, diharapkan akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan, dalam hal ini peneliti mengambil sampel dari sebuah skripsi yang telah dipublikasikan dan telah disetujui oleh pihak lembaga yang bersangkutan.

Adapun perbandingan yaitu kripsi atau tesis karya:

1. Skripsi Layyinatul Mahbubah NIM 084 063 220 dengan judul *“Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sambirejo Banyuwangi Tahun pelajaran 2009/2010”*. Dalam hal ini menjelaskan bahwa bagaimana Implementasi Kepala Sekolah di MTs Sambirejo Bongorejo Banyuwangi dan terfokus pada supervisi umum dan supervisi akademik, sedangkan peneliti tertarik mengangkat implementasi supervisi akademik saja dan terfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun kaitannya dengan penelitian terdahulu ialah sama mengambil subjek penelitian implementasi supervisi.
2. Skripsi Nur Asfiah NIM 084 063 202 dengan judul *“Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor di SMP Tribhakti Tegaldlimo Banyuwangi Tahun pelajaran 2009/2010”*. Menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan terfokus pada teknik-teknik supervisi yaitu teknik secara

individual dan kelompok, adapun kaitannya dengan peneliti terdahulu ialah juga mengambil subjek teknik supervisi.

3. Tesis Abdul Hamid, dengan judul “*Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTS Zainul Hasan Genggong Pajarakan Propolinggo Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan terfokus pada meningkatkan profesionalisme guru, adapun kaitannya dengan peneliti terdahulu ialah sama mengambil subjek implementasi supervisi akademik.

Tabel 1.1

Tabel perbandingan Penelitian yang Relevan dengan Judul

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Layyinatul Mahbubah (Skripsi)	Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sambirejo Banyuwangi Tahun	Perbedaan penelitian Layyinatul Mahmubah dengan penelitian ini adalah, judul, lokasi, dan fokus penelitian.	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengambil subjek penelitian implementasi supervisi.

		pelajaran 2009/2010	Dalam penelitian Layyinatul Mahmubah difokuskan pada supervisi umum dan supervisi akademik, sedangkan peneliti tertarik mengangkat implementasi supervisi akademik saja dan terfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.	
2.	Nur Asfiyah	Kinerja Kepala	Pada penelitian Nur	Persamaan dalam

	(Skripsi)	Sekolah sebagai Supervisor di SMP Tribhakti Tegaldlimo Banyuwangi Tahun pelajaran 2009/2010	Asfiah lebih fokus membahas kinerja Kepala Sekolah, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada kinerja guru.	penelitian ini adalah sama-sama membahas teknik-teknik supervisi yaitu teknik secara individual dan kelompok, adapun
	Abdul Hamid (Tesis)	Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTS Zainul	Pada penelitian Abdul Hamid lebih fokus membahas meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian ini	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti Implementasi supervisi akademik Kepala

	Hasan Genggong Pajarakan Propolinggo Tahun Pelajaran 2011/2012	lebih fokus membahas meningkatkan kinerja guru	Madrasah
--	--	---	----------

B. Kajian Teori

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Menurut Glickman, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁶ Kemendiknas menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Alfonso, Firth, dan Neville menyatakan bahwa tiga konsep kunci untuk memahami supervisi akademik adalah terkait dengan pemahaman bahwa:

- 1) Mempengaruhi dan Mengembangkan Perilaku Guru

¹⁶ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 106.

Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Perlu dipahami bahwa tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru sehingga dalam pelaksanaan perlu juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan guru itu sendiri. Dengan demikian, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kemandirian profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik.

2) Desain Perilaku Supervisor

Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena itu supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dengan guru. Maka langkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.

3) Tujuan Akhir Supervisi Akademik

Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didik.¹⁷

b. Perencanaan Supervisi Akademik

Menurut Sutikno, perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang diambil untuk melakukan tindakan pada masa yang akan datang. Dalam perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya.¹⁸

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan mengidentifikasi permasalahan, yakni mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disupervisi. Identifikasi dilaksanakan dengan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman dari aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar supervisi lebih efektif dan tepat sasaran. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah:

- 1) Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat staff.
- 2) Mengelola data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan.
- 3) Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan.

¹⁷ Ibid., 107

¹⁸ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul* (Lombok: Holistica, 2012), 22.

- 4) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- 5) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme guru.¹⁹

c. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru. Agar pelaksanaan berjalan efektif harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan supervisi ini dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu individual dan kelompok.

Teknik individu adalah teknik dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap individu yang memiliki masalah khusus dan teknik kelompok adalah teknik dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap sekelompok orang yang di supervisi.²⁰

Sedangkan Piet A. Sahertian mengartikan teknik yang bersifat individual, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.²¹

¹⁹ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 81.

²⁰ Jasmani Asf dan Saiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas sekolah dan Guru* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 71.

²¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), 52.

Teknik yang bersifat individual antara lain:

- 1) Perkunjungan kelas
- 2) Observasi kelas
- 3) Percakapan pribadi
- 4) Intervisitasi
- 5) Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar

Tiap-tiap teknik ini akan diuraikan secara rinci.

1) Perkunjungan Kelas

Yang dimaksud perkunjungan kelas ialah kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar dikelas. Perkunjungan ke kelas bertujuan memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru. Pada kesempatan itu guru-guru dapat mengemukakan pengalaman-pengalaman yang berhasil dan hambatan-hambatan yang dihadapi serta meminta bantuan, dorongan dan mengikutsertakan. Oleh karena sifatnya mengadakan peninjauan dan mempelajari sesuatu yang dilihat sementara guru mengajar, maka sering disebut observasi kelas.

Perkunjungan kelas ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Perkunjungan ini dapat memberi

kesempatan guru-guru untuk mengungkap pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru. Karena guru dapat belajar dan memperoleh pengertian secara moral bagi pertumbuhan karirnya.

Ada tiga macam perkunjungan kelas:

a) Perkunjungan tanpa diberitahu (*unannounced visitation*).

Supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa diberitahu dulu.

Segi positifnya: ia dapat melihat keadaan yang sebenarnya, tanpa dibuat-buat. Hal seperti ini dapat membiasakan guru agar selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya.

Segi negatifnya: guru menjadi gugup, karena tiba-tiba didatangi. Tentu timbul prasangka bahwa ia dinilai dan pasti hasilnya tidak memuaskan. Ada sebagian guru yang tidak senang bila tiba-tiba dikunjungi tanpa diberitahu terlebih dahulu.

b) Perkunjungan dengan cara memberitahu lebih dulu (*announced visitation*)

Biasanya supervisor telah memberikan jadwal perkunjungan sehingga guru-guru tahu pada hari dan jam berapa ia akan dikunjungi.

Segi positifnya: bagi supervisor perkunjungan direncanakan ini sangat tepat dan ia punya konsep pengembangan yang kontinyu dan terencana. Guru-guru pun dapat

mempersiapkan diri sebaik-baiknya karena ia sadar bahwa kunjungan itu akan membantu dia untuk dinilai. Tentu saja penilaian yang baik yang diharapkan.

Segi negatifnya: guru dengan sengaja mempersiapkan diri sehingga ada kemungkinan timbul hal-hal yang dibuat-buat serta berlebih-lebihan.

c) *Perkunjungan atas undangan guru (visit upon invitation)*

Perkunjungan seperti ini akan lebih baik. Oleh karena itu guru punya usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri agar dia dapat memperoleh balikan dan pengalaman baru dari perjumpaannya dengan supervisor.

Pada sisi lain sifat keterbukaan dan merasa memiliki otonomi dalam jabatannya. Aktualisasi kemampuannya terwujud sehingga ia selalu belajar untuk mengembangkan dirinya. Sikap dan dorongan untuk mengembangkan diri ini merupakan alat untuk mencapai tingkat profesional.

Segi positifnya: bagi supervisor, ia sendiri dapat belajar berbagai pengalaman dalam berdialog dengan guru sedangkan guru akan lebih mudah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya, karena motivasi untuk belajar dari pengalaman dan bimbingan dari supervisor tumbuh dari dalam dirinya sendiri.

Segi negatifnya: ada kemungkinan timbul sika manipulasi, yaitu dengan dibuat-buat untuk menonjolkan diri, padahal waktu-waktu biasa ia tidak berbuat seperti itu.

Perlunya kelas yang baik bila dipersiapkan secara matang tujuan-tujuan ditentukan dengan jelas. Rancangan yang berisi hal-hal yang harus diperoleh dalam perkunjungan sudah disusun lebih dahulu. Yang perlu dikaji ialah situasi belajar-mengajar dikelas dan faktor-faktor yang melatarbelakangi situasi belajar-mengajar.²²

2) Observasi kelas

Yaitu kegiatan supervisi yang dilakukan dengan cara menunggu guru yang sedang mengajar dikelas mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Observasi kelas inilah kegiatan supervisi yang paling sistematis dan teliti karena semua gerak-gerik guru sedang mengajar tidak ada yang terlewat untuk diamati.²³

Ada dua macam observasi kelas:

a) Observasi langsung (*direct observation*)

Dengan menggunakan alat observasi, supervisor mencatat absen yang dilihat ada saat guru sedang mengajar.

²² Ibid., 53-55

²³ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 381.

b) Observasi tidak langsung (*indirect observation*)

Orang yang observasi dibatasi oleh ruang kaca dimana murid-murid tidak mengetahuinya biasanya dilakukan dalam laboratorium untuk pengajaran mikro

Tujuan observasi:

- (a) Untuk memperoleh data yang subjektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal belajar-mengajar
 - (b) Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar kearah yang lebih baik.
 - (c) Bagi murid-murid sudah tertentu akan dapat menimbulkan pengaruh ositif terhadap kemajuan belajar mereka.
- Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka supervisor harus mengetahui dengan jelas apa yang harus diobservasi.

Hal-hal yang perlu diobservasi antara lain:

- (a) Usaha serta kegiatan guru dan murid
- (b) Usaha dan kegiatan antara guru dan murid dalam memperoleh pengalaman belajar.
- (c) Lingkungan sosial, fisik sekolah, baik di dalam maupun di luar ruang kela dan faktor-faktor penunjang lainnya.

Syarat-syarat memperoleh data dalam observasi

Hal ini tergantung dari sikap dan cara si pengamat itu sendiri sewaktu mengadakan observasi antara lain:

- a) Menciptakan situasi yang wajar (cara masuk kelas), mengambil tempat di dalam kelas yang tidak menjadi pusat perhatian anak-anak, tidak mencampuri guru yang sedang mengajar, sikap waktu mencatat tidak akan menimbulkan prasangka dari pihak guru.
- b) Harus dapat membedakan mana yang penting untuk dicatat dan mana yang kurang penting.
- c) Bukan melihat kelemahan, melainkan melihat bagaimana memperbaikinya.
- d) Harus diperhatikan kegiatan atau reaksi murid-murid tentang proses belajar.

Kriteria yang dipakai dalam observasi

Segala sesuatu yang dikumpulkan dan dicatat haruslah:

- a) Bersifat objektif, maksudnya ialah bahwa segala sesuatu yang dicatat adalah data yang sebenarnya tanpa ada pengaruh unsure subjektif dari supervisor.
- b) Apa yang dicatat harus dapat kena sasaran seperti apa yang dimaksud. Sering terjadi orang mencatat sesuatu bukan berdasarkan apa yang dilihatnya tetapi apa yang dipikirkan. Data yang demikian biasanya valid (tepat).

c) Oleh karena itu perencanaan yang tidak tepat seperti yang dimaksudkan, maka data yang diperoleh dengan sendirinya tidak dapat dipercaya. Padahal data yang diperoleh haruslah data yang dapat dipercaya. Dalam observasi kelas sebaiknya hanya mencatat apa yang dilihat bukan apa yang dipikirkannya. Data dari catatan itu akan berkata dan memberikan kecenderungan tafsiran terhadap situasi belajar-mengajar.²⁴

3) Percakapan pribadi

Individual conference atau percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Dalam percakapan itu kedua-duanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik. Yang dipercayakan adalah usaha-usaha untuk memecahkan problema yang dihadapi oleh guru. Adam dan Dickey mengatakan bahwa salah satu alat yang penting dalam supervisi adalah *individual conference*, sebab dalam *individual conference* seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan problema-problema pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar (*personal and professional problems*) misalnya; pemilihan

²⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), 55.

pemakaian alat-alat pelajaran tentang penentuan dan penggunaan metode mengajar dan sebagainya.²⁵

Tujuan dari percakapan pribadi ini adalah:

- a) Terutama sekali untuk memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
- b) Memupuk dan mengembangkan hal mengajar yang lebih baik lagi.
- c) Memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, misalnya: membuat persiapan, kurang membaca buku-buku yang terbaru, malas mengoreksi, dan mengembalikan kertas ulangan murid-murid, dan lain-lain.
- d) Menghilangkan dan menghindari segala prasangka yang bukan-bukan.²⁶

Jenis-jenis percakapan pribadi

Menurut George Kyte dalam Piet A. Sahertian, ada dua jenis percakapan melalui perkunjungan kelas:

- a) Percakapan pribadi setelah kunjungan kelas (formal)

Maksudnya, setelah supervisor mengadakan kunjungan kelas sewaktu guru kelas melaksanakan tugas mengajar,

²⁵ Ibid., 73

²⁶ Ibid., 74

dimana supervisor membuat catatan-catatan tentang segenap aktivitas guru dalam mengajar. Kemudian atas permufakatan bersama-sama akan mengadakan *individual conference* untuk membicarakan hasil kunjungan tersebut.

b) Percakapan pribadi melalui percakapan biasa sehari-hari (informal)

Dalam percakapan atau ramah tamah sehari-hari dikemukakan sesuai problema kepada supervisor atau sebaliknya. Misalnya, sebelum sekolah mulai, sebelum mengajar, waktu istirahat atau sesudah mengajar.

Dalam hal ini supervisor secara tidak langsung mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan pengajaran yang dibina oleh guru yang bersangkutan.²⁷

Untuk keefektifan pelaksanaan *individual conference*, beberapa hal tersebut perlu mendapat perhatian, yaitu sebagai berikut:

a) Supervisor jangan memborong pembicaraan

Sebelum membicarakan segi-segi negatif (kelemahan-kelemahan) guru, mulailah membicarakan segi-segi positif (kelebihan-kelebihan) guru.

²⁷ Ibid., 75

- b) Ciptakan situasi dan kondisi yang dapat membuat guru mau dan berani untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil pekerjaannya sendiri.
- c) Supervisor memposisikan dirinya sebagai kolega bukan sebagai atasan guru.²⁸

4) Saling mengunjungi kelas (*intervisitation*)

Yang dimaksud dengan *intervisitation* ialah saling mengunjungi antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar.

Kebaikan-kebaikan *intervisitation*

- a) Memberi kesempatan mengamati rekan lain yang sedang memberi pelajaran.
- b) Membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar.
- c) Memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar. Rekan guru mudah belajar dari temannya sendiri karena keakraban perhubungan atas dasar saling mengenal.
- d) Sifat bawaan terhadap pemimpin seperti halnya supervisor dan guru tidak ada sama sekali, sehingga diskusi dapat

²⁸ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung : Alfabeta, 2013), 76

berlangsung secara wajar dan mudah mencari penyelesaian sesuatu persoalan yang bersifat musyawarah.

Jenis-jenis *intervisitation*

- a) Ada kalanya seorang guru mengalami kesulitan dalam hal ini, supervisor mengarahkan dan menyarankan kepada guru tersebut untuk melihat rekan-rekan guru yang lain mengajar. Sudah tentu guru yang ditunjuk adalah seorang yang memiliki keahlian dan keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknik-teknik mengajar.
- b) Jenis yang lain ialah pada kebanyakan sekolah, kepala sekolah menganjurkan agar guru-guru saling mengunjungi rekan-rekan di kelas atau di sekolah lain. Untuk cara yang kedua ini diperlukan perencanaan dan musyawarah terlebih dahulu.²⁹

5) Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar

Dalam usaha memberikan pelayanan profesional kepada guru-guru, kepala sekolah akan menaruh perhatian terhadap aspek-aspek proses belajar mengajar yang merupakan kondisi bagi terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif. Dalam hal ini tugas kepala sekolah adalah mempelajari secara objektif dan terus-menerus tentang proses belajar mengajar dan atas dasar itu ia memberikan pelayanan atau bimbingan profesional

²⁹ Ibid., 79-80.

yang diperlukan kepada guru-guru. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk menyeleksi berbagai sumber materi yang digunakan guru untuk mengajar. Kegiatan menyeleksi ini dilakukan dengan cara bedah kurikulum dimulai dengan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pelajaran yang dirumuskan oleh guru dalam silabus mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, kepala sekolah hanya akan efektif apabila ia memahami persoalan belajar mengajar yang dihadapi oleh guru-guru yang selanjutnya memberikan bimbingan profesional yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh guru-guru.³⁰

Teknik supervisi kelompok digunakan pada saat kepala sekolah menghadapi banyak guru yang menghadapi masalah yang sama.

Teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok, antara lain:

- 1) Pertemuan orientasi
- 2) Rapat guru
- 3) Studi kelompok antar guru
- 4) Diskusi
- 5) Lokakarya (workshop)
- 6) Tukar menukar pengalaman

³⁰ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 102.

Masing-masing teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan orientasi

Pertemuan orientasi adalah pertemuan kepala sekolah dengan guru yang bertujuan menghantar guru tersebut memasuki suasana kerja yang baru. Pada pertemuan orientasi, kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam rangka melaksanakan tugas pengajaran. Setelah kepala sekolah memberikan penjelasan yang penting, selanjutnya kepala sekolah meminta masukan dari guru mengenai apa saja yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kinerjanya. Dengan adanya pertemuan orientasi, diharapkan secara dini, guru terhindar dari berbagai masalah yang mungkin dihadapi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat tercapai mengingat pertemuan orientasi akan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengemban tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan peranannya sebagai tenaga pendidikan. Pertemuan orientasi ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk mengajak para guru membuat perencanaan program supervisi yang akan dilaksanakan disekolah.³¹

³¹ Ibid., 103.

2) Rapat guru

Yang dimaksud dengan rapat guru adalah rapat yang diselenggarakan oleh supervisor untuk membahas masalah-masalah yang menyangkut usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pengajaran pada khususnya.³²

Rapat guru banyak sekali jenisnya, baik dilihat dari sifatnya, jenis kegiatannya, tujuannya, jumlah pesertanya, dan lain sebagainya. Rapat guru akan menghasilkan guru yang baik, jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai perencanaan, dan ditindak lanjuti sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat. Pada saat rapat guru berlangsung, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan yang tinggi dalam:

- a) Menciptakan situasi yang baik dan menjadi pendengar yang baik terhadap pendapat atau saran dari peserta.
- b) Menguasai ruang lingkup masalah atau materi yang dibicarakan dalam rapat dan menghadapkan masalah yang sudah direncanakan kepada para peserta untuk dibahas serta dicari alternatif pemecahannya.
- c) Menumbuh kembangkan motivasi pada diri peserta untuk berpartisipasi secara aktif selama rapat berlangsung dan

³² Sri Banun , Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme*, (Bandung: Alfabeta, 2013),76.

berusaha membantu mereka, terutama yang kurang berpengalaman, dalam mengemukakan idea atau pendapat.³³

3) Studi kelompok antar guru

Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah guru yang memiliki keahlian dibidang studi tertentu, misalnya matematika. Kelompok guru tersebut melakukan pertemuan baik secara rutin maupun secara insidental, untuk mempelajari atau mengkaji suatu atau sejumlah masalah yang menyangkut penyajian dan pengembangan materi bidang studi. Aktifitas tersebut perlu diketahui dan dikendalikan oleh kepala sekolah agar kegiatan tidak menjadi ngobrol hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan materi. Kehadiran kepala sekolah dapat mendorong perolehan hasil yang maksimal. Kehadiran kepala sekolah sangat diharapkan sebagai inspirator untuk memperbaiki pengajaran.³⁴

Dengan demikian, studi kelompok antar guru enting dilakukan untuk meningkatkan kualitas penguasaan materi pelajaran dan kualitas dalam memberi layanan belajar. Kemauan kepala sekolah dalam memfasilitasi studi kelompok ini nampak dari persiapan diri dengan menyediakan diri dengan menyediakan sumber-sumber buku, dan sumber-sumber

³³ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 94.

³⁴ *Ibid.*, 96.

lainnya. Jika memungkinkan mencari dan menghadirkan narasumber yang ahli dibidangnya.

4) Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih individu tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Diskusi merupakan salah satu alat bagi kepala sekolah untuk mengembangkan berbagai keterampilan guru dalam menghadapi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara bertukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini, kepala sekolah dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut.³⁵

Penggunaan teknik diskusi dimaksudkan agar seluruh anggota diskusi mau dan mampu melibatkan diri dalam proses diskusi dari awal sampai akhir diskusi. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam membuat setiap anggota menjadi bagian dari proses diskusi, dan fungsinya sebagai pemimpin (sekaligus sebagai anggota diskusi).

Yang perlu diketahui oleh seorang supervisor bila memimpin diskusi guru-guru ia harus memiliki kemampuan

³⁵ Ibid., 97.

menggerakkan kelompok, membuat pertemuan berhasil dan mengkoordinasikan pekerjaan-pekerjaan kelompok.³⁶

5) Lokakarya (Workshop)

Lokakarya atau workshop diartikan sebagai suatu kegiatan belajar secara berkelompok yang terjadi dan sejumlah guru yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan.³⁷ Ciri lokakarya adalah:

- a) Masalah yang dibahas bersifat “*life centered*” dan muncul dari guru.
- b) Menggunakan secara maksimal aktivitas mental dan fisik dalam kegiatannya, sehingga tercapai taraf pertumbuhan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik dari semula atau terjadi perubahan yang berarti setelah mengikuti lokakarya.
- c) Metode yang digunakan dalam bekerja adalah metode pemecahan masalah, musyawarah, dan penyelidikan.
- d) Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan bersama.
- e) Menggunakan narasumber yang memberi bantuan yang besar dalam mencapai hasil.
- f) Senantiasa memelihara kehidupan seimbang disamping perkembangan pengetahuan, kecakapan, dan perubahan tingkah laku.

³⁶ Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, 96

³⁷ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 98.

Prosedur pelaksanaan Lokakarya adalah:

- a) Merumuskan tujuan lokakarya (hasil yang akan dicapai) yang jelas dan spesifik.
 - b) Merumuskan pokok-pokok masalah yang akan dibahas secara terperinci.
 - c) Menentukan prosedur pemecahan masalah.
 - d) Menentukan alat dan bahan perlengkapan yang dipakai.
 - e) Merumuskan kesulitan yang dihadapi.
 - f) Merumuskan rencana tindak lanjut sebagai *follow up* kegiatan.
- 6) Tukar menukar pengalaman

Tukar menukar pengalaman atau *sharing of experience*, merupakan suatu teknik perjumpaan dimana guru saling memberi dan menerima saling belajar satu dengan yang lainnya. Prosedur *sharing* harus dipersiapkan secara teratur agar tujuan dapat dicapai.³⁸ Langkah-langkah *Sharing* antara lain:

- a) Menentukan tujuan yang akan dicapai.
- b) Menentukan pokok masalah yang akan dibahas dalam bentuk problema.
- c) Memberikan kesempatan pada setiap peserta untuk menyumbangkan pendapat mereka.

³⁸ Ibid., 98.

- d) Merumuskan kesimpulan sementara dan membahas problema baru.

Menurut Burhanuddin dalam Rusdiana, ada tiga langkah supervisi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap pertemuan pendahuluan

Supervisi dilaksanakan atas dasar kebutuhan guru, bukan kebutuhan kepala sekolah atau supervisor. Untuk itu pada tahap pertemuan pendahulu, kepala sekolah (supervisor) membicarakan kemampuan mengajar yang ingin diinginkan oleh guru. Menentukan aspek-aspeknya yang disepakati bersama oleh guru dan supervisor. Pelaksanaan supervisi pada tahap pendahuluan ini membutuhkan kemampuan supervisor dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, kekeluargaan, kesejwatan, dan kebahagiaan.

Kegiatan di dalam pendahuluan yaitu:

- a) Supervisor menciptakan suasana intim dan terbuka.
- b) Supervisor mereviuw rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, mencakup tujuan pembelajaran, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasinya.
- c) Supervisor mereviuw komponen-komponen keterampilan yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.³⁹

³⁹ Rusdiana, *Pengelolaan*,. 81.

2) Tahap observasi kelas

Observasi kelas merupakan langkah kedua dalam tahapan supervisi. Observasi kelas sangat perlu dilakukan oleh supervisor. Neagley dan Evan dalam Mantja mengemukakan bahwa observasi dan kunjungan kelas yang diikuti dengan *conference (pre dan post)* merupakan tulang punggung supervisi. Pada tahap ini, guru mengajar dikelas dengan menetapkan komponen-komponen keterampilan yang telah disepakati pada pertemuan pendahuluan, supervisor mengobservasi guru dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disepakati bersama.

Disamping itu supervisor juga merekam secara objektif tingkah laku guru dalam mengajar, tingkah laku siswa dalam belajar, dan interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa hal harus diperhatikan dalam pelaksanaan observasi ini, yaitu:

- a) Catatan observasi harus lengkap supaya analisisnya tepat.
- b) Objek observasi harus terfokus pada aspek keterampilan tertentu.
- c) Selain rekaman observasi, dalam hal tertentu supervisor perlu membuat komentar yang letaknya terpisah dengan hasil rekaman observasi.

- d) Kata-kata guru yang mengganggu proses pembelajaran juga perlu dicatat oleh supervisor
- e) Supervisor hendaknya berusaha agar selama observasi guru tidak gelisah, tetapi berpenampilan secara wajar.⁴⁰

3) Tahap pertemuan balikan

Pada tahap ini supervisor dan guru tersebut mengadakan pertemuan yang membahas hasil observasi mengajar guru. Supervisor menyajikan data apa adanya kepada guru. Sebelumnya guru diminta untuk menilai penampilannya. Kemudian mencari pemecahan masalahnya.

Secara terperinci, kegiatan supervisor dan guru tersebut dapat ditelaah pada paparan berikut ini:

- a) Supervisor memberikan penguatan dan mewujudkan perasaan guru secara umum selama mengajar. Hal ini untuk menciptakan suasana akrab dalam pertemuan balikan.
- b) Supervisor mereviu tujuan pembelajaran.
- c) Supervisor mereviu tingkat keterampilan dan perhatian utama guru dalam mengajar.
- d) Supervisor menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran berdasarkan target dan perhatian utama. Pertanyaan diawali dengan hal-hal yang menyenangkan

⁴⁰ Ibid., 83.

guru kepada keberhasilannya, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang dianggap kurang berhasil.

- e) Menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasi awal oleh supervisor, kemudian memberi waktu guru untuk menganalisis dan menginterpretasikannya secara bersama-sama.
- f) Menanyakan kembali perasaan guru tentang hasil analisis dan interpretasinya.
- g) Menanyakan perasaan guru tentang keinginan sebenarnya yang ingin dicapai.
- h) Menyimpulkan hasil dengan melihat keinginan yang seharusnya dicapai.
- i) Menentukan bersama rencana mengajar yang akan datang, baik berupa dorongan untuk meningkatkan hal-hal yang belum dikuasai pada tahap sebelumnya (proses belajar mengajar yang telah dilakukan) maupun keterampilan-keterampilan yang perlu disempurnakan.⁴¹

d. Evaluasi Supervisi Akademik

Menurut Muhaimin, evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi menekankan pada aspek hasil (output). Konsekuensinya evaluasi baru dapat dilakukan jika program sekolah sudah berjalan

⁴¹ Ibid., 84.

dalam satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang dirancang.⁴²

Dampak evaluasi akan berpengaruh pada perencanaan dan pelaksanaan. Proses itu terus berlangsung. Dalam hal ini upaya menjamin tujuan tercapai secara efektif dan efisien dilakukan dengan melakukan evaluasi di tataran konseptual (pelaksanaan).

Pada tahapan terakhir dari kegiatan supervisi pendidikan yang harus dilakukan seorang supervisor adalah menindaklanjuti hasil supervisi pendidikan yang sudah terlaksana melalui informasi yang di dapat dari hasil supervisi untuk dijadikan landasan membuat keputusan, seperti tidak hadirnya tenaga penyajar dalam kelas, lemahnya pengaruh pengajaran pada belajar anak didik harus disikapi dengan tegas. Melalui cara ini peningkatan mutu pengajaran akan tercapai.

Dalam melaksanakan tugas, seorang supervisor melakukan berbagai macam model evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, keduanya akan dibahas satu persatu.

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi

⁴² Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan "Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah"* (Jakarta : Kencana, 2012), 374.

hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu di dalam kelompoknya. Mengingat bahwa objek sasaran dan waktu pelaksanaan berbeda antara evaluasi formatif dan sumatif maka lingkup sasaran yang dievaluasi juga berbeda.⁴³

2. Kinerja Guru

a. Pengertian kinerja guru

Istilah kinerja sering disebut dengan hasil atau prestasi atau tingkat keberhasilan kerja baik secara individual maupun kelompok dalam sebuah organisasi. Kinerja merupakan hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam bidang tugasnya. Kinerja sama artinya dengan prestasi kerja atau *performance*.⁴⁴

Menurut Suryadi Prawirosntono, menjelaskan pengertian kinerja atau *performance* dalam bukunya, yaitu: Kinerja identik dengan *performance* yaitu hasil kerja yang

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 43.

⁴⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan (Edisi tiga)*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 487.

dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.⁴⁵

Sedangkan menurut Mulyasa, berpendapat bahwa kinerja performansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil suatu keluaran dari suatu proses. Berdasarkan pengertian ini maka kinerja menunjuk pada proses dan hasil-hasil yang dicapai.⁴⁶

Sedangkan kinerja guru lebih mengarah pada tingkatan prestasi kerja guru. Kinerja guru merefleksikan bagaimana guru memenuhi keperluan pekerjaan dengan baik. Menurut Henry Simamora mendefinisikan kinerja guru yaitu: tingkat hasil kerja guru, dalam mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan yang diberikan. Dengan kata lain kinerja guru baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan mengenai kinerja, dapat disimpulkan suatu kinerja merupakan kualitas dari hasil kerja

⁴⁵ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Linerja Karyawan*. (Yogyakarta : BPFE 1999), 2.

⁴⁶ Mulyasa E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional “ Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK”*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2005), 136.

⁴⁷ Henry Simamora. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta : STIE YKPN, 1995), 50.

seseorang (*job performance*) yang diperoleh dari suatu perbuatan-perbuatan dengan cara mengikuti prosedur kerja yang sesuai dan terarah dengan tidak melakukan pelanggaran moral dan etika supaya dapat mencapai hasil yang diinginkan. Pada lingkungan sekolah, seorang guru dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam menangani suatu pekerjaan maka dapat menghasilkan kinerja yang tinggi.

Oleh karena itu peran lingkungan dalam sekolah seperti suasana kerja, peran kepala sekolah, iklim organisasi dan iklim komunikasi, serta kerjasama yang baik dengan sesama guru baik secara individual maupun secara kelembagaan. Keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta hubungan kerjasama di lingkungan kerjanya sebagai seorang tenaga pendidik. Kinerja seseorang atau suatu organisasi bisa dilihat dari suatu aktifitas orang tersebut dalam melakukan tugas-tugas pokok dan kewajibannya sehingga timbul rasa tanggung jawab disertai nilai (prestasi) yang tinggi dalam bekerja.

Pada hakikatnya standar kinerja seseorang dalam sekolah menurut Suranto A.W. dapat dilihat dari tiga indikator antara lain:

- 1) Tugas fungsional, seberapa baik seseorang menyelesaikan aspek-aspek pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

2) Tugas perilaku, seberapa baik seseorang melakukan komunikasi dan interaksi antar personal dengan orang lain dalam sekolah: bagaimana dia mampu menyelesaikan konflik secara sehat dan adil, bagaimana ia memberdayakan orang lain, dan bagaimana ia mampu bekerja sama dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan sekolah.

3) Tugas etika, ialah seberapa baik seseorang mampu bekerja secara profesional sambil menjunjung tinggi norma etika, kode etik profesi, serta peraturan dan tata tertib yang dianut oleh suatu sekolah.⁴⁸

Sedangkan menurut Hadari Nawawi, indikator kinerja dalam melaksanakan pekerjaan lingkungan sebuah organisasi (sekolah), mencakup lima unsur sebagai berikut:

- 1) Kuantitas hasil kerja yang dicapai.
- 2) Kualitas hasil kerja yang dicapai.
- 3) Jangka waktu mencapai hasil kerja tersebut.
- 4) Kehadiran dan kegiatan selama hadir di tempat kerja.
- 5) Kemampuan bekerjasama.⁴⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kinerja seseorang diperlukan usaha dari diri sendiri untuk mengubahnya. Rasa disiplin yang tinggi, cara

⁴⁸ Suranto AW. *Komunikasi Perkantoran "Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran"*. (Yogyakarta : Media Wacana, 2005), 324.

⁴⁹ Hadari Nawawi. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industry*. (Yogyakarta :Gajah Mada University Perss, 2006), 67.

menghargai waktu dan mengikut prosedur yang telah ditentukan serta bagaimana bekerjasama dengan orang lain baik terutama di lingkungan intern merupakan contoh penting dalam meningkatkan kinerja seorang guru, karena dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran penting dan mempunyai tugas fungsional dalam proses belajar mengajar.

Pada suatu organisasi, kinerja seseorang dapat dilihat dari cara bekerja, semangat kerja, disiplin kerja dan waktu. Keterampilan diri bekerjasama dengan orang lain seperti mampu berkomunikasi, beradaptasi dilingkungan kerja dan memiliki pengetahuan serta kemampuan diri. Demikian juga dalam menentukan kinerja seseorang guru dapat dilihat dari kemampuan mengajar, rasa disiplin kerja yang baik, kerjasama dengan rekan seprofesi dan sebagainya. Selain itu, salah satu faktor yang meningkatkan kinerja guru adalah lingkungan kerja atau suasana kerja yang komunikatif dan kondusif sehingga menimbulkan inisiatif dan kerjasama tim yang baik.

b. Peran Guru

Terdapat beberapa peran guru dalam pembelajaran yaitu diantaranya yaitu:

- 1) Guru sebagai perancang pembelajaran (*designer of instruction*)

Depdiknas telah memprogramkan bahan pembelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik. Guru harus dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen, dengan mempersiapkan komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien dengan waktu yang terbatas. Disini guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan proses belajar mengajar dengan memperlihatkan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi:⁵⁰

- a) Membuat dan merumuskan TIK
- b) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, komprehensif, sistematis, dan fungsional efektif.
- c) Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
- d) Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran.
- e) Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memperhatikan relevansi (seperti juga materi), efektif dan efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.

⁵⁰ H. Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 22.

Guru yang berperan langsung dalam proses pembelajaran juga dituntut untuk mampu merencanakan pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan sebagai patokan, maka guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran dengan matang mulai dari mempersiapkan materi, metode, sumber belajar dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang, maka akan mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran.

- 2) Guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*)

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi siswa yang memungkinkan siswa belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Manajemen kelas yang baik adalah tersedianya kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru hingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Guru harus mampu menggunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar

dari teori perkembangan hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan.⁵¹

3) Guru sebagai pengarah pembelajaran

Guru harus berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hal ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Hal yang dapat dilakukan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
- b) Menjelaskan secara konkrit apa yang dapat dilakukan ada akhir pengajaran.
- c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.⁵²

Guru sebagai pembimbing juga harus dapat mengenal dan memahami siswa secara mendalam hingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Menurut Moon dalam Hamzah B. Uno sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu;

⁵¹ Ibid., 22.

⁵² Ibid., 23.

- a) Mengenal dan memahami setiap peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.
- b) Membantu tiap peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi yang dihadapinya.
- c) Memberikan kesempatan yang memadai agar tiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
- d) Mengevaluasi keberhasilan rancangan acara pembelajaran dan langkah kegiatan yang telah dilakukannya.⁵³

Guru dalam proses pembelajaran harus mampu mengarahkan siswa agar menerima materi dan menggali potensinya dengan baik. Hal tersebut dapat dilakukan denganberusaha memahami masing-masing karakter peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara optimal.

4) Guru sebagai evaluator (*evaluator of student learning*)

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektifitas dan efesiensi dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam hal ini guru harus mengikuti hasil belajar siswa terus-menerus sebagai umpan

⁵³ Ibid., 24.

balik terhadap proses pembelajaran yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

5) Guru sebagai konselor

Sebagai konselor, guru diharapkan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Moon dalam Hamzah B. Uno guru dipersiapkan agar:⁵⁴

- a) Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya.
- b) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan macam-macam manusia.

Guru diharapkan mampu membantu peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga guru harus peka terhadap tingkah laku siswa saat pembelajaran.

⁵⁴ Ibid., 24.

6) Guru sebagai pelaksana kurikulum

Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki guru. Artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi. Bahkan dari pandangan mutakhir menyatakan bahwa meskipun suatu kurikulum itu bagus, namun berhasil atau gagalnya kurikulum tersebut pada akhirnya terletak di tangan guru.

7) Guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan

Menurut Moon dalam Hamzah B. Uno posisi dan peran guru yang dikaitkan dengan konsep pendidikan berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran di mana guru harus menepatkan diri sebagai:⁵⁵

a) Pemimpin belajar yaitu guru sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana, dan pengontrol kegiatan belajar peserta didik.

b) Fasilitator belajar yaitu guru sebagai pemberi kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya melalui upaya dalam berbagai bentuk.

⁵⁵ Ibid., 25.

- c) Moderator belajar yaitu guru sebagai pengatur arus kegiatan belajar peserta didik dan menarik kesimpulan atau jawaban masalah sebagai hasil belajar peserta didik, atas dasar semua pendapat yang telah dibahas dan diajukan peserta didik.
- d) Motivator belajar yaitu guru sebagai pendorong peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar. Guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta untuk mau melakukan kegiatan belajar, baik individu maupun kelompok.
- e) Evaluator belajar yaitu guru berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajarnya secara komprehensif dan objektif dan berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

Menurut E. Mulyasa dikatakan juga bahwa guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yaitu:⁵⁶

⁵⁶ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),37.

- a) Tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.
- b) Wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.
- c) Mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala madrasah.
- d) Disiplin dimaksimalkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas

kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Guru sebagai pendidik harus bisa dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik. Guru juga harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran dengan baik

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Susilo Martoyo kinerja selain berkenan dengan derajat penyelesaian tugas yang dicapai individu, juga merefleksikan seberapa baik karyawan telah memenuhi persyaratan pekerjaannya, sehingga kinerja diukur dalam arti hasil.⁵⁷ Hasil dari penilaian terhadap pegawai akan sangat bermanfaat bagi atasan dalam membuat rancangan selanjutnya.

Dengan menganalisis kinerja pegawai, seorang atasan dapat menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil kerja para pegawai agar memenuhi standar. Prestasi pegawai yang rendah mungkin disebabkan sejumlah faktor baik internal maupun eksternal.

⁵⁷ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 3*. (Yogyakarta : BPFE, 2000),92.

Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki seorang pegawai atau juga dapat disebut sebagai kompetensi, dan faktor pendorong atau juga dapat disebut motivasi diri seseorang untuk melakukan sesuatu karya atau pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yang memberikan situasi dan pengaruh terhadap hasil kerja. Masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang yang meliputi perilaku, sikap dan penampilan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, kendala sumber daya, keadaan ekonomi dan sebagainya.

Secara umum memang kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, begitu pula dengan guru. Meskipun kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, tetapi kinerja guru dapat dioptimalkan karena kinerja guru akan menjadi optimal apabila diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, iklim, sekolah, guru, karyawan maupun anak didik.

d. Indikator Kinerja Guru

Menurut Rusman dikatakan bahwa Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang telah dimodifikasi oleh Depdiknas, meliputi tiga aspek utama kemampuan guru yaitu: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2)

prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*), dan (3) penilaian pembelajaran.⁵⁸

Secara operasional selanjutnya indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran yaitu, perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi dalam kegiatan, yang kemudian diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester dan program pokok/satuan pelajaran.

a) Silabus

Menurut Abdul Majid dikatakan bahwa silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompok, pengurutan, dan penyajian materi

⁵⁸ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), 75.

kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.⁵⁹

Unsur komponen yang ada dalam silabus terdiri dari:

- (a) Identitas Silabus
 - (b) Standart Kompetensi (SK)
 - (c) Kompetensi Dasar (KD)
 - (d) Materi Pembelajaran
 - (e) Kegiatan Pembelajaran
 - (f) Indikator
 - (g) Penilaian
 - (h) Alokasi waktu
 - (i) Sumber pembelajran.
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Program pembelajaran jangka waktu singkat sering dikenal dengan istilah RPP, yang merupakan penjabaran lebih rinci dan sesifik dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Rusman dikatakan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara interaktif, inspiratif,

⁵⁹ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 38.

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan pendekatan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.⁶⁰

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditandai oleh adanya komponen-komponen:

- (a) Identitas RPP
- (b) Standar Kompetensi (SK)
- (c) Kompetensi Dasar (KD)
- (d) Indikator
- (e) Tujuan pembelajaran
- (f) Materi pembelajaran
- (g) Metode pembelajaran
- (h) Langkah-langkah kegiatan
- (i) Sumber pembelajaran
- (j) Penilaian

⁶⁰ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), 5.

c) Program semesteran

Menurut Rusman disebutkan bahwa unsur/ komponen yang ada di dalam program semester terdiri atas:

- (a) Tujuan/kompetensi sesuai dengan kurikulum
- (b) Pokok materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- (c) Alternatif metode yang akan digunakan
- (d) Alternatif media dan sumber belajar yang akan digunakan
- (e) Evaluasi pembelajaran
- (f) Alokasi waktu yang tersedia
- (g) Satuan pendidikan, kelas, semester, topik pembahasan.⁶¹

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa program semester ini merupakan perencanaan pembelajaran yang dibuat guru untuk merencanakan pembelajaran selama satu semester.

d) Program pokok/satuan pembelajaran

Menurut Rusman menjelaskan bahwa program pokok/satuan pelajaran, merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari program semester. Program

⁶¹ Ibid., 76.

pokok/satuan pelajaran terdiri dari adanya unsur-unsur berikut:

- (a) Tujuan pembelajaran khusus/indicator
- (b) Pokok materi yang disajikan
- (c) Kegiatan pembelajaran
- (d) Alternatif penggunaan media dan sumber belajar
- (e) Alat evaluasi yang digunakan.⁶²

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dikelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

a) Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas.

Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket

⁶² Ibid., 76.

kebersihan, ketetapan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang tempat duduk siswa yang dilakukan pergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar siswa merata pada siswa.

b) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Terdapat tiga jenis media yaitu audio, visual, dan audio visual.⁶³

Abdul Majid menyebutkan bahwa sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seseorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku, sumber-

⁶³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 115.

sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.⁶⁴

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru disini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada disekitar sekolahnya.

c) Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Menurut Dwi Siswoyo, dkk disebutkan bahwa metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁶⁵ Menurut B. Suryosubroto dikatakan bahwa metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁶⁶

Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar

⁶⁴ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 107.

⁶⁵ Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 133.

⁶⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekoah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 84.

mengajar. Tugas guru ialah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar sangat tergantung kepada tujuan, isi proses belajar dan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

3) Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran

Menurut Suharsimi Arikunto dikatakan bahwa dalam pembelajaran khususnya di dalam kelas guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya.⁶⁷ Dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya yaitu mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi. Penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi penilaian hasil belajar adalah Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

⁶⁷ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Supervisi*. (Jakarta: Rineka Cipta),4.

Menurut Suryosubroto disebutkan bahwa kemampuan mengevaluasi penilaian pengajaran meliputi:

- a) Melaksanakan tes
- b) Mengolah hasil penilaian
- c) Melaporkan hasil penilaian
- d) Melaksanakan program remedial/ perbaikan pengajaran.⁶⁸

Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi meliputi: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Indikator kemampuan guru dalam penyusunan alat-alat tes secara variatif, karena alat-alat tes yang telah disusun pada dasarnya digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar.

Selain itu, dapat dijadikan indikasi kemampuan guru dalam pengelolaan dan penggunaan hasil belajar dalam kegiatan pengembangan pembelajaran menurut Rusman meliputi:⁶⁹

- a) Kegiatan remedial, yaitu penambahan jam pelajaran, mengadakan tes, dan menyediakan waktu khusus untuk bimbingan siswa.

⁶⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 27.

⁶⁹ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta:Rajawali Press, 2011), 81.

- b) Kegiatan erbaikan program pembelajaran, baik dalam program semesteran maupun program satuan pelajaran ataupun rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu menyangkut perbaikan berbagai aspek yang perlu diganti atau disempurnakan.

Hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar menurut Rusman yaitu:

- a) Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian kecil siswa, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan kegiatan remedial bagi siswa yang bersangkutan.
- b) Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian besar siswa, maka diperlukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami.

Kegiatan evaluasi/ penilaian hasil belajar siswa tersebut memang wajib dilaksanakan oleh setiap guru. Hal tersebut dimaksudkan agar selain mengetahui kemampuan masing-masing siswa juga dapat dijadikan patokan bagi

guru untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya agar lebih baik.⁷⁰



⁷⁰ Ibid.,81.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁸

Selanjutnya yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁴⁹ Menurut Margono, jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat, fakta-fakta aktual dan sifat subjek penelitian tertentu.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan secara sistematis dan cermat tentang implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTSN 4 Jember dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

⁴⁸ Lexy, J., Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

⁴⁹ Ibid., 11.

⁵⁰ Margono. S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), 8.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini berada dilokasi salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di Bangsalsari Jember yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember. Penentuan lokasi penelitian yang akan dilakukan ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember merupakan lembaga formal,
2. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Subyek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memyudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵¹

Dalam subyek penelitian dilaporkan sumber data adalah sumber dari mana data dipeeroleh. Sedangkan menurut Lofland dalam Moleong menjelaskan “Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua macam yaitu sumber manusia dan non manusia. Data non manusia pada penelitian ini adalah berupa kata-kata dan sumber data tertulis berua arsip,

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 85.

dokumen sekolah.⁵² Sedangkan sumber manusia yang sekaligus menjadi informan adalah:

1. Kepala madrasah
2. Wakil kepala madrasah
3. Guru
4. Siswa

D. Sumber Data

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah subyek yang berperan sebagai narasumber atau informan. Dalam penentuan sumber data atau informan, dipilih metode Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang teliti.

Adapun sumber data pada penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup subjek dari penelitian yaitu Kepala Sekolah dan Guru sebagai tempat mencari informasi. Sedangkan sumber data sekunder yaitu seperti dokumen-dokumen, catatan, dan literatur yang memiliki sangkut paut dengan penelitian ini.

⁵² Lexy. J., Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 157.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru dikumpulkan melalui angket, kemudian hasilnya akan diolah menjadi data input.

Untuk mendapatkan data tersebut dilakukan beberapa metode antara lain :

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu objek dari suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Sedangkan Sutrisno dalam Sugiyono mengemukakan “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses”.⁵³

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi ini yaitu:

- a. Letak geografis obyek penelitian
- b. Data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁵³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 145.

2. Interview (wawancara)

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁵⁴ Metode wawancara, dapat dibedakan berdasarkan fisik, dan berdasarkan pelaksanaannya.⁵⁵

a. Berdasarkan fisik, wawancara dapat dibedakan menjadi dua:

1) Wawancara terstruktur, pedoman wawancara dalam wawancara terstruktur ini terdiri dari sejumlah jawaban, dimana pewawancara tinggal memberi tanda *check* pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban terwawancara.

2) Wawancara tidak terstruktur, kebalikan dari wawancara terstruktur, pedoman wawancara dalam wawancara tidak terstruktur tidak berisi sejumlah jawaban. Ia hanya berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban, atau hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh jawaban dari terwawancara yang ditulis oleh pewawancara.

b. Berdasarkan pelaksanaannya, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga:

1) Wawancara bebas, disini pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara namun tetap berpegang pada pedoman wawancara.

⁵⁴ Satori Dja'man dan Qomariah Aan, *Metodelogi enelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2010), 130.

⁵⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember : Stain Press, 2013), 183.

- 2) Wawancara terpimpin, pewawancara mempersiapkan sejumlah pertanyaan dan alternatif jawaban secara terinci, sebagaimana pada wawancara terstruktur.
- 3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.⁵⁶

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan bebas terpimpin. Data-data yang diperoleh dari teknik ini adalah:

- 1) Data tentang perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember.
- 2) Data tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember.
- 3) Data tentang evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember.

3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk

⁵⁶ Ibid., 183

mendapatkan data dari berbagai catatan tentang peristiwa masa lampau dalam bentuk dokumen.⁵⁷

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember
- b. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember
- c. Data guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember
- d. Struktur organisasi

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampaituntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.⁵⁸

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicarintema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

⁵⁷ Afifuddin dan Saebani Ahmad, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 134.

⁵⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan sejenisnya. Dengan demikian akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditentukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

⁵⁹ Ibid., 247.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data didasarkan pada keastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti. Partisipan atau pembaca secara umum. Dalam hal pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁶⁰

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dalam uji keabsahan data. Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap-tahap pra lapangan, taha pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

Ada beberapa tahap kegiatan yang harus dilakukan peneliti, dalam tahapan ini ditambah satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian dilapangan kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan

⁶⁰ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui org dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

- e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisa data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian⁶¹

⁶¹ Ibid., 331.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember

Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember
Alamat	
a. Jalan/Desa	: Jl. Ahmad Yani No. 01 Bangsalsari
b. Nomor Telepon	: 0331 713511
c. Kecamatan	: Bangsalsari
d. Kabupaten	: Jember
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Syaiful Anwar, M.Pd
NSM (Nomor Statistik Madrasah)	: 121135090005
NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional)	: 20581459
NUS (NOMOR URUT SEKOLAH)	: 590
No SK Ijin Operasional / Tanggal	: KD.13.4.MTs.269.2005 / 23-03-2005
Akreditasi / No SK / Tahun	: A/DP. 057933/200/BAP.S/M/SK/X/2016
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Alamat Email	: mtsnbangsalsari@kemenag.go.id

SK. Pendirian	: KP Menteri Agama RI No. 107
Tahun 1997	
Status Madrasah	: Negeri
Status Tanah	: Milik Sendiri
a. Surat Kepemilikan Tanah	: Kementerian Agama RI
b. Luas Tanah	: 4400 M ²
c. Titik Koordinat	: Lattitude (lintang) -8.1998, Longitude (Bujur) 133.52
d. Letak Geografis	:
Sebelah Utara	: berbatasan dengan
Lapangan Dusun Kalisatan	
Sebelah Selatan	: Jalan Provinsi
Sebelah Barat	: Pabrik PT. SUB Bangsalsari
Sebelah Timur	: Makam
Jumlah Anggota KKM	: 18 Madrasah

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember

a. VISI

Terwujudnya lulusan madrasah tsanawiyah yang beriman, berilmu dan beramal sholeh, serta memiliki daya saing dalam bidang iptek, olah raga dan berwawasan lingkungan.

b. MISI

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amalilah keagamaan islam di Madrasah.

- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan islam.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 6) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 7) Mengembangkan “life skills” dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 8) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan Stakeholders dalam mengambil keputusan.
- 10) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. TUJUAN

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiah dengan benar dan tertib.
- 2) Khatam al Qur'an dan tartil
- 3) Berakhlak mulia (akhlakul karimah)

- 4) Hafal 30 juz (juz'amma)
- 5) Dapat bersaing dengan para siswa dari sekolah lain dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Agama

B. Penyajian Data dan Analisis

Terkait dengan dengan kegiatan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember dijelaskan diatas, maka bentuk implementasi supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember secara kongkrit dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun 2019/2020

Mengenai program supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember, Syaiful sebagai kepala madrasah mengemukakan bahwa “Kepala Madrasah harus mempunyai program supervisi, karena salah satu kompetensi yang dimiliki Kepala Madrasah adalah kometensi supervisi”.⁶²

Dijelaskan juga oleh Andi Widodo sebagai Waka kurikulum bahwa “ Ya kepala sekolah mempunyai program supervisi, karena supervisi itu sangat penting untuk penilaian kinerja guru dan enguatan kompetensi guru, meskipun tidak semua guru suka di supervisi”.⁶³

⁶² Syaiful Anwar, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019.

⁶³ Andi Widodo, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh seorang guru, yaitu Irohan sebagai guru Bahasa Arab “ Ya Kepala Madrasah mempunyai program supervisi”

Lebih lanjut kompetensi yang dimiliki Kepala Madrasah itu lebih banyak dibandingkan dengan kompetensi guru oleh karena itu seorang Kepala Madrasah dituntut untuk menjadi teladan bagi para guru.

Dalam perencanaan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember, biasanya dilaksanakan setiap awal semester. Dalam hal ini juga Kepala Madrasah mengungkapkan “Untuk perencanaan biasanya saya mengumumkan kepada para guru bahwa bulan depan akan diadakan supervisi lalu perencana awal saya melihat dari perangkat pembelajaran yang dibuat”.⁶⁴

Dari sini dapat diketahui bahwa perencanaan supervisi akademik kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember yaitu dengan melihat perangkat pembelajaran yang dibuat oleh para guru. Diungkapkan lagi oleh kepala madrasah mengenai perangkat pembelajaran sebagai berikut:

Perangkat pembelajaran yang berupa RPP rata-rata setiap tahun atau setiap semester sama, sebetulnya itu tidak terlalu bagus sedangkan RPP yang bagus itu dibuat secara uptodate yaitu tergantung karakteristik siswa. Kalau sudah tahu karakteristik siswa maka guru harus punya program pembelajaran yang dikenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dan setiap tahun sarana dan prasarana itu bertambah, manakala sarana dan prasarana bertambah maka bisa menggunakan berbagai macam metode.⁶⁵

⁶⁴ Irohan, Wawancara, Jember, 23 Mei 2019

⁶⁵ Syaiful Anwar, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019

Sebagaimana ungkapan kepala madrasah diatas, dapat diketahui bahwa target kepala madrasah dalam kegiatan supervisi akademik adalah meningkatkan kinerja guru supaya mempunyai kemampuan yang baik, dari semua guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember. Utamanya dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang berupa RPP, dan RPP dibuat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kepala madrasah disini juga memberi ketegasan bagi yang tidak membuat perangkat pembelajaran maka tunjangan profesi guru tidak di tandatangani.

Adapun dalam hal menentukan siapa yang bertugas sebagai supervisor di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember, menurut kepala madrasah adalah, “ Saya selaku kepala madrasah dan pengawas Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember bertugas mensupervisi semua yang ada di Madrasah Tsanawiyah 4 Jember ini dengan dibantu Waka Kurikulum, khususnya dalam supervisi akademik.⁶⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa yang bertindak sebagai supervisor adalah pengawas sekolah dari luar dan kepala madrasah itu sendiri. Tugas waka kurikulum hanya mengatur jadwal dan juga mengontrol guru yang belum disuervisi sesekali juga membantu kegiatan supervisi akademik.

“Dalam supervisi tersebut diharapkan kometensi guru tidak berhenti sampai disitu saja akan tetapi lebih ditingkatkan dengan cara

⁶⁶ Syaiful Anwar, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019

mengadakan pelatihan”.⁶⁷ Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Adapun mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember, program supervisi disusun pada setiap tahun ajaran baru, kemudian dijadwalkan kunjungan kelas setiap satu semester, sebagaimana ungkapan kepala madrasah bahwa “Supervisi kunjungan kelas biasanya saya adakan setiap awal semester satu”.⁶⁸

Selain kunjungan kelas yang terjadwal, kepala madrasah dalam melakukan kunjungan kelas adakalanya tidak terjadwal, berikut ungkapan Syaiful Anwar sebagai kepala madrasah:

“Supervisi kunjungan kelas ada yang terjadwal dan ada yang tidak terjadwal, yang tidak terjadwal biasanya saya langsung keliling sambil bawa buku catatan kecil dan pura-pura lewat, duduk-duduk dan ngobrol dengan guru, justru dengan cara seperti ini yang lebih natural dan tidak dibuat-buat oleh seorang guru. Sedangkan yang terjadwal biasanya saya umumkan terlebih dahulu bahwa bulan depan saya akan mensupervisi bapak dan ibu guru sekalian.”⁶⁹

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa dalam supervisi kunjungan kelas ada kalanya sesuai dengan jadwal dan adakalanya tidak sesuai dengan jadwal. Untuk yang terjadwal adalah

⁶⁷ Syaiful Anwar, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019

⁶⁸ Syaiful Anwar, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019.

⁶⁹ Syaiful Anwar, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019.

setiap semester sekali di awal tahun pelajaran baru sedangkan kunjungan kelas yang tidak terjadwal bisa saja berkali-kali sesuai dengan kebutuhan dan waktu senggang kepala madrasah.

Selain supervisi kunjungan kelas, adakalanya supervisi secara kelompok yaitu melalui rapat dewan guru, sebagaimana diungkapkan oleh Irohan, sebagai guru Bahasa Arab “ Biasanya kepala madrasah satu bulan sekali mengadakan rapat dengan guru-guru, ketika raat inilah kepala madrasah juga melakukan pembinaan kepada dewan guru”.⁷⁰

Adapun teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala madrasah MTSN 4 Jember diantaranya adalah:

- a. Kunjungan kelas
- b. Rapat rutin
- c. Pelatihan

Dalam rapat rutin kepala MTSN 4 Jember menegaskan bahwa “Rapat rutin ini juga bagian dari supervisi, karena dalam rapat rutin ini ada evaluasi dan perencanaan kedepan”.⁷¹

Mengenai pelatihan, Kepala MTSN 4 Jember menyatakan sebagai berikut “Untuk meningkatkan kinerja guru, saya mengadakan pelatihan, diklat dan saya juga menawarkan program-program seperti mengikutkan guru untuk terlibat di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).⁷²

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwasannya kepala madrasah sangat berperan aktif untuk meningkatkan kinerja

⁷⁰ Irohan, Wawancara, Jember, 23 Mei 2019.

⁷¹ Syaiful Anwar, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019

⁷² Syaiful Anwar, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019

guru, hal tersebut terlihat dari upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam mengikut sertakan dewan guru dalam kegiatan pelatihan.

Untuk langkah-langkah supervisi banyak hal yang harus disiapkan diantaranya yaitu:

Langkah awal kegiatan supervisi yaitu saya meminta kepada dewan guru untuk mengumpulkan semua bahan ajar di awal semester biasanya saya umumkan lewat agenda rapat bulanan, kemudian setelah terkumpul semua saya lihat satu persatu bahan ajar tersebut lalu pada hari yang sudah ditentukan saya kunjungi di kelas dengan mencocokkan hasil bahan ajar yang telah dibuat dengan praktek pengajarannya dikelas.⁷³

Gambar 1.1 foto rapat bulanan di MTSN 4 Jember



Sedangkan pendekatan supervisi akademik yang dilakukan di MTSN 4 Jember, menurut Kepala Madrasah adalah:

Untuk pendekatan saya biasanya langsung ngobrol dengan guru-guru ya istilahnya kerennya itu curhat, karena dengan curhat, guru tidak akan berbohong apa yang telah dilakukan dikelas. Mengingat bahwa bapak dan ibu guru adalah manusia biasa, dengan cara seperti itulah saya bisa memahami apa yang dikeluhkan oleh bapak dan ibu guru ketika menghadapi siswa-

⁷³ Syaiful Anwar, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019

siswi dikelas. Selain ngobrol dengan guru-guru saya juga bertanya langsung kepada siswa-siswi tentang pembelajaran dan penilaian ulangan yang diberikan oleh bapak dan ibu guru, untuk mengetahui apakah dikelas bapak dan ibu guru melaksanakan ulangan atau tidak.⁷⁴

Gambar 1.2 Foto ketika kepala madrasah mengajak ngobrol salah satu guru di waktu luang



Demikian juga menurut Andi Widodo, pendekatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah MTSN 4 Jember adalah “Bapak kepala sering ngobrol sama guru-guru di depan kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung biasanya juga memanggil saya pribadi terkait dengan program supervisi”.⁷⁵

Menurut Irohan, tentang respon terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah, ia menuturkan bahwa “Menurut saya supervisi itu memang perlu, karena untuk menilai serta

⁷⁴ Syaiful Anwar, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019

⁷⁵ Andi Widodo, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019

membantu guru dalam proses pengajaran guru utamanya peningkatan kinerja guru”.⁷⁶

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa guru MTSN 4 Jember mengartikan supervisi adalah proses untuk meningkatkan kinerja guru terutama dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari hasil evaluasi supervisi akademik terdapat hal yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik yang telah dijalankan selama ini. Hal-hal tersebut merupakan salah satu problem atau kendala yang dihadapi kepala madrasah. Kendala-kendala ini biasanya disebabkan dari guru, atau dari pelaksanaan program supervisi akademik yaitu kepala madrasah.

a. Guru

Tentang kendala yang dihadapi guru secara umum di MTSN 4 Jember berkaitan dengan guru yaitu dari guru senior. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala madrasah “ Yang menjadi tantangan supervisi ini ya ke guru senior karena ketika ada yang kurang pas bisa membuat tersinggung.”

Hal ini juga diperkuat oleh waka kurikulum bahwa “Guru sebagai pengembang kurikulum harus mempunyai kreativitas, terutama dalam hal belajar mengajar, biasanya guru-guru senior kurang bisa melaksanakan pembelajaran dalam menggunakan IT, jadi dalam hal ini harus ada pembinaan.”⁷⁷

Buhori Muslim, siswa kelas VII menyatakan “pembelajaran di kelas kadang saya menikmatinya tapi seringkali jenuh

⁷⁶ Irohan, Wawancara, Jember, 23 Mei 2019

⁷⁷ Andi Widodo, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019

ketika guru hanya menjelaskan saja tanpa disertai dengan praktek, saya lebih suka jika guru menjelaskan dengan menggunakan LCD karena lebih faham dalam memahami materi secara nyata”.⁷⁸

Dari pernyataan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang kreatif seperti pembelajaran menggunakan dengan Media IT dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena dengan penggunaan media yang tepat siswa dapat mencerna materi secara luas. Dari pernyataan siswa tersebut penggunaan media IT dapat memahami materi secara nyata, karena dengan tayangan IT secara tidak langsung materi dapat di praktekan.

b. Kepala Madrasah

Selain permasalahan yang ditimbulkan dari seorang guru, kepala madrasah sebagai pelaksana program supervisi pun ternyata tidak lepas dari kendala yang dihadapinya. Tidak jarang kepala madrasah tidak dapat menghadiri kegiatan rapat rutin yang sekaligus meruakan kegiatan monitoring, evaluasi, dan pembinaan langsung dari kepala madrasah.

Salah satu hal yang menyebabkan kondisi demikian adalah karena adanya jam mengajar kepala madrasah sebagaimana yang diungkapkannya “Selain dari guru senior kendala yang saya hadapi yaitu adanya jam mengajar sehingga saya tidak bisa intensif dalam mensupervisi”.⁷⁹

⁷⁸ Buhori Muslim, Wawancara, Jember, 23 Mei 2019

⁷⁹ Syaiful Anwar, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019

3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Kepala madrasah MTSN 4 Jember sebagai orang evaluator, “ini merupakan usaha yang sistematis untuk mengetahui dimana program supervisi berhasil”.⁸⁰ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana program supervisi ini telah dilaksanakan. Untuk itu supervisor harus jeli dalam meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Menurut Bapak Kepala Madrasah, menyatakan bahwa “saya menilai itu dari perbuatannya, artinya ketika proses pembelajaran di kelas itulah yang saya nilai bukan dari pembicaraan ketika saya tanya tentang proses mengajarnya”.⁸¹ Dalam hal ini kepala madrasah lebih sering menilai proses berlangsungnya kegiatan, karena dengan cara seperti ini lebih akurat dan objektif.

Dalam waktu tertentu, sekolah pada umumnya atau anggota organisasi seperti guru, kepala madrasah dan murid pada khususnya harus melaksanakan penilaian tentang seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai, serta mengetahui kekuatan dan kelemahan program yang dilaksanakan.

Kepala madrasah menuturkan “untuk evaluasi dilihat pada saat ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dari itu saya juga

⁸⁰ Syaiful Anwar, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019

⁸¹ Syaiful Anwar, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019

menilai PKG (Penilaian Kinerja Guru), jadi dari supervisi langsung bermuara pada PKG dan PPG (Penilaian Prestasi Guru) yang dilakukan setiap tahun”.⁸²

Dari penuturan tersebut juga diperkuat oleh guru bahwasannya “evaluasi supervisi kepala madrasah diperlihatkan pada guru dan diberikan setahun sekali, hal ini untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja guru”.⁸³

Dari kedua penuturan tersebut dapat diketahui bahwa supervisi dari kepala madrasah bersifat transparan artinya penilaian itu diperlihatkan dan diberikan kepada guru setiap satu tahun sekali agar diketahui sejauh mana program yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan dengan baik atau tidak.

Adapun dari hasil evaluasi, secara umum tidak ada kendala yang cukup serius, walaupun ada dapat segera diatasi dengan pembuatan program yang ditawarkan oleh kepala madrasah yang berupa lokakarya dan membentuk tim guru yang serumpun. Seperti yang diungkapkan waka kurikulum berikut ini, “kepala madrasah pernah membentuk tim PKG yang mana anggotanya dari guru yang serumpun dan mempunyai tingkatan lebih tinggi, yaitu guru IPS, IPA, dan lain sebagainya”.⁸⁴

C. Pembahasan Temuan

Pada tahap ini peneliti akan membahas penemuan yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data

⁸² Syaiful Anwar, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019

⁸³ Irohan, Wawancara, Jember, 23 Mei 2019

⁸⁴ Andi Widodo, Wawancara, Jember, 22 Mei 2019.

yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Diantara beberapa masalah yang perlu dikaji anatara lain adalah:

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Kepala madrasah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu menyangkut obyektifitas (data apa adanya), tanggung jawab, berkesinambungan, didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta di dasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.⁸⁵

Dalam teori tersebut dapat dipaparkan data yang terdapat di lapangan yaitu sebagai berikut:

Dalam perencanaan program supervisi akademik di MTSN 4 Jember, kepala madrasah merencanakan pada saat rapat yang kemudian diumumkan kepada guru untuk persiapan pengumpulan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, kepala madrasah dapat menentukan teknik dan waktu yang tepat untuk pelaksanaan supervisi.

⁸⁵ Priansa dan Somad, *Manajemen Supervisi*, 114

Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru yang berupa RPP ini harus *up to date* (kekinian) karena kebutuhan dan karakteristik siswa tiap waktu tidak sama, disinilah kemampuan guru sebagai pengembang kurikulum sangat dibutuhkan dalam mengelola pembelajaran.

Selain itu kepala madrasah memberikan ketegasan bagi yang tidak membuat perangkat pembelajaran maka tunjangan profesi guru tidak ditandatangani. Dengan ketegasan tersebut kepala madrasah benar-benar disiplin dalam melakukan perencanaan, karena salah satu kinerja guru adalah mengetahui karakteristik siswa, pengetahuan tersebut dapat diterapkan dengan kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang berupa RPP.

Perencanaan supervisi akademik yang di terapkan di MTSN 4 Jember melalui beberapa tahapan yaitu sebelum pelaksanaan supervisi, kepala madrasah sudah merencanakan bersama rapat dewan guru, perencanaan awal yang dilakukan adalah dengan melihat RPP yang dibuat guru, kemudian dari perangkat tersebut kepala madrasah menentukan jadwal teknik yang akan dilakukan. Dengan adanya jadwal tersebut, kepala madrasah dapat mengunjungi kelas-kelas yang akan menjadi sasaran kunjungannya.

Dari tahapan-tahapan yang dilakukan oleh kepala madrasah, perencanaan supervisi akademik sudah dapat dikatakan sesuai prosedurnya.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan adalah:

- a. Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, dan rapat staff.
- b. Mengelola data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan.
- c. Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan.
- d. Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- e. Menetapkan teknik yang terdapat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme guru.⁸⁶

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Perkembangan kurikulum yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan merupakan alasan akan pentingnya pelaksanaan supervisi akademik. Kurikulum membutuhkan penyesuaian-penyesuaian secara terus menerus. Guru-guru diharuskan mengembangkan kreatifitas mereka agar kurikulum terlaksana dengan baik, khususnya pembelajaran. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari bantuan seorang supervisor.

⁸⁶ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 81.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MTSN 4 Jember sudah terlaksana sesuai yang diprogramkan oleh kepala madrasah. Pelaksanaan supervisi akademik ini melalui beberapa tahapan yang dilakukan setiap awal semester, yang pertama melakukan supervisi akademik dengan adanya pemberitahuan terlebih dahulu terhadap guru-guru dengan jadwal yang telah ditentukan. Tetapi, terkadang tidak sesuai dengan jadwal, tergantung keinginan dan kebutuhan kepala madrasah ketika tertarik saat melihat guru sedang mengajar.

Teknik supervisi akademik yang diterapkan kepala madrasah adalah teknik kelompok dan individual, teknik kelompok yang diterapkan adalah:

a. Rapat bulanan

Dalam rapat bulanan ini kepala madrasah menyebutkan sebagai rapat dinas, selain rapat bulanan ada juga rapat harian yang dilakukan ketika ada kebutuhan.

Adapun tujuan teknik supervisi rapat guru menurut Made Pidarta adalah, terutama untuk menyampaikan informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami guru-guru, dan cara-cara mengatasi kesulitan itu secara bersama dengan semua guru di sekolah sehingga bisa memakai waktu secara efisien.⁸⁷

⁸⁷ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 171.

b. Workshop

Workshop atau pelatihan juga dilakukan oleh kepala madrasah, baik itu mengirimkan guru atau pelatihan yang diadakan sendiri di MTSN 4 Jember.

c. Mengaktifkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Salah satu cara kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu dengan mengaktifkan MGMP, karena dengan MGMP guru bisa bertukar pengalaman dengan guru yang lainnya kaitannya dengan pembelajaran.

Sedangkan untuk teknik supervisi individu yaitu:

a. Perkunjungan kelas

Kepala madrasah dalam kunjungan kelas tidak masuk didalam kelas melainkan hanya melihat dari luar saja, karena dengan cara seperti itu supervisi yang dilakukan kepala madrasah lebih natural dan objektif.

b. Percakapan pribadi (*sharing*)

Dalam percakapan pribadi dengan guru, kepala madrasah tidak memanggil guru secara khusus. Karena khawatir antara yang dilakukan dengan yang dibicarakan tidak sesuai, dengan itu kepala madrasah lebih memilih percakapan pribadi dengan langsung bertatap muka diluar kelas agar ketegangan guru dapat diminimalisir.

Untuk tahapan atau langkah-langkah supervisi kepala madrasah adalah:

- a. Diawali dengan mengumumkan kepada guru tentang pengumpulan bahan ajar pada rapat bulanan. Pada tahap ini, kepala madrasah (supervisor) membicarakan kemampuan mengajar yang ingin ditingkatkan oleh guru, menentukan aspek-aspeknya yang disepakati bersama oleh guru dan supervisor.
- b. Kemudian supervisi awal kepala madrasah melihat dari perangkat pembelajaran bahan ajar yang telah dibuat Bapak dan Ibu guru.
- c. Kepala madrasah menentukan jadwal kunjungan kelas serta teknik-teknik yang digunakan untuk supervisi.
- d. Mengevaluasi hasil kunjungan kelas atau pertemuan yang sudah dilaksanakan kemudian ditindak lanjuti dengan percakapan pribadi dengan Bapak dan Ibu guru.

3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Efektifitas dan efesiensi penyelenggaraan pendidikan bisa diketahui, diperbaiki dan dikembangkan apabila sebelumnya dilakukan evaluasi. Guthrie dan Reed dalam Suharsimi menerjemahkan evaluasi sebagai upaya penilaian sistematis pengaruh suatu usaha. Dalam perbaikan dan peningkatan, evaluasi merupakan pintu masuk pertama yang harus dilalui, tana itu mustahil perbaikan dan peningkatan bisa

dilakukan. Dampak evaluasi akan berpengaruh pada perencanaan dan pelaksanaan. Proses itu berlangsung terus menerus, dalam hal ini upaya menjamin tujuan tercapai secara efektif dan efisien dilakukan dengan melakukan evaluasi di tataran konseptual (perencanaan) dan praktis (pelaksanaan).⁸⁸

Dalam melakukan tugas, seorang supervisor melakukan berbagai macam evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, keduanya akan dibahas satu persatu.

a. Evaluasi formatif

Arikunto dan Yuliana menjelaskan bahwa bentuk evaluasi formatif ditandai dengan adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan supervisor untuk melihat suatu rangkaian kegiatan dengan kegiatan sebelum dan sesudah pada tingkat ketercapaiannya.⁸⁹

Evaluasi formatif yang diterapkan kepala madrasah MTSN 4 Jember yaitu dengan langsung menilai kinerja guru dengan membawa catatan kecil pada saat perkunjungan kelas. Namun kepala madrasah ini hanya menilai dari luar kelas, karena dengan teknik tersebut dapat mengurangi ketegangan guru ketika mengajar, yang mana guru tidak akan merasa dinilai bahkan dengan teknik yang diterapkan kepala madrasah tersebut dapat membantu guru terus berinovasi secara mandiri tanpa dibuat-buat.

⁸⁸ Suharsimi Arikunto dan Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media), 395.

⁸⁹ Ibid., 396.

b. Evaluasi Sumatif

Dalam kegiatan sumatif, supervisor melakukan evaluasi global kegiatan, tidak sekuensial. Semua segmen kegiatan ia evaluasi di akhir kegiatan. Evaluasi sumatif menurut Purwanto yaitu “penilaian yang dilakukan setiap catur wulan atau semester”.⁴³

Menurut Arikunto dan Yuliana dalam aktifitas mengevaluasi, ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan supervisor, yaitu:

- 1) Identifikasi tujuan evaluasi
- 2) Penyusunan desain dan metodologi evaluasi
- 3) Pengukuran

Aspek-aspek yang dievaluasi oleh seorang supervisor meliputi tiga hal yaitu:

- 1) Personil, aspek personil yang dievaluasi mengacu kepada kemampuan profesional, dimensi sosial dan individu
- 2) Material, aspek material berkaitan dengan evaluasi substansi bahan ajar dan variabel pendukungnya, misalnya alat-alat pendidikan
- 3) Operasional, aspek operasional hal ini berkaitan dengan implementasi proses belajar mengajar dikelas.⁴⁴

⁴³ Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 60.

⁴⁴ Arikunto. *Manajemen Pendidikan*. 398.

Dari teori tersebut dapat dijabarkan lebih luas lagi mengenai hasil penelitian di MTSN 4 Jember yaitu sebagai berikut:

Evaluasi sumatif yang dilakukan Kepala MTSN 4 Jember dengan menindak lanjuti hasil dari penilaian kunjungan kelas yaitu dengan pertemuan dengan guru secara pribadi dengan memperlihatkan dan memberikan hasil penilaiannya. Dengan adanya hasil penilaiannya. Dengan adanya hasil evaluasi tersebut guru bisa mengetahui tingkat keberhasilan kinerjanya. Dari situlah kinerja guru yang kurang dapat ditingkatkan dengan terus belajar melalui pelatihan-pelatihan sebagaimana yang diprogramkan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

Selain evaluasi formatif dan sumatif pada supervisi akademik, kepala madrasah menilai dari aspek PKG dan PKK. Dari kedua penilaian tersebut merupakan bagian dari supervisi juga, akan tetapi dalam supervisi nanti ada arahan dan pembinaan dari kepala madrasah untuk guru-guru yang memang membutuhkan.

Dari data yang telah diungkapkan di lapangan, menunjukkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan oleh Kepala MTSN 4 Jember menggunakan prosedur evaluasi formatif dan sumatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses penelitian, berdasarkan pemaparan data, analisis, dan pembahasan data, sebagai akhir dari skripsi ini peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Perencanaan supervisi akademik yang diterapkan di MTSN 4 Jember melalui beberapa tahapan. Sebelum pelaksanaan supervisi kepala madrasah sudah merencanakannya bersama rapat dewan guru, perencanaan awal yang dilakukan adalah dengan melihat RPP yang dibuat guru, kemudian dari perangkat tersebut kepala madrasah menentukan jadwal serta teknik yang akan dilakukan. Dengan adanya jadwal tersebut, kepala madrasah dapat mengunjungi kelas-kelas yang akan menjadi sasaran kunjungannya. Target kepala madrasah dalam kegiatan supervisi akademik adalah meningkatkan kinerja guru supaya mempunyai kemampuan yang sama baik, dari semua guru yang ada di MTSN 4 Jember. Yang bertindak sebagai supervisor adalah Pengawas Sekolah dari luar dan Kepala Madrasah itu sendiri. Tetapi Kepala Madrasah terbatas pada supervisi pengajaran guru. Sedangkan

Pengawas Sekolah mensupervisi secara keseluruhan termasuk pengelolaan madrasah.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala MTSN 4 Jember, program supervisi disusun pada setiap tahun ajaran baru, kemudian dijadwalkan kunjungan kelas setiap satu semester. Selain kunjungan kelas yang terjadwal, Kepala Madrasah dalam melakukan kunjungan kelas adakalanya tidak terjadwal. Untuk yang terjadwal adalah setiap semester sekali di awal tahun pelajaran baru sedangkan kunjungan kelas yang tidak terjadwal bisa saja berkali-kali sesuai dengan kebutuhan dan waktu senggang Kepala Madrasah.

Adapun teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala MTSN 4 Jember diantaranya adalah kunjungan kelas, rapat rutin dan pelatihan. Kepala Madrasah sangat berperan aktif untuk meningkatkan profesionalisme guru utamanya kinerja guru, hal tersebut terlihat dari upaya-upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam mengikutsertakan dewan guru dalam kegiatan pelatihan.

3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Dalam penelitian formatif Kepala Madrasah lebih memilih langsung menilai hasil dari pelaksanaan engajaran dikelas dari pada lewat ucapan masing-masing guru.

Evaluasi sumatif yang diterapkan Kepala Madrasah adalah dengan menindak lanjuti hasil dari penilaian kunjungan kelas yaitu dengan pertemuan dengan guru secara pribadi dengan memperlihatkan dan memberikan hasil penilaiannya.

Selain evaluasi formatif dan sumatif pada supervisi akademik Kepala Madrasah menilai dari aspek PKG dan PPK.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut terakhir dari kegiatan penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti kepada seluruh komponen MTSN 4 Jember terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti untuk dijadikan pertimbangan antara lain adalah:

1. Kepada Kepala Madrasah
 - a. Proses pendidikan selalu bergulir, tumbuh dan berkembang tanpa hentu, terlebih hadirnya kemajuan IPTEK menuntut kecermatan dan kesigapan. Untuk itu keberhasilan yang ada harus dipertahankan dengan upaya yang lebih maksimal. Ada baiknya

untuk mengingat pesan bijak bahwa “mempertahankan lebih ulit dari pada meraih”.

- b. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah seharusnya tidak setiap awal semester saja, akan tetapi lebih diperbanyak pelaksanaannya dalam rangka peningkatan kinerja guru.
- c. Perlu diadakannya pelatihan penggunaan teknologi modern yang mendukung terhadap proses pembelajaran kepada guru-guru.

2. Kepada Para Guru

- a. Kegiatan supervisi merupakan bentuk layanan dari supervisor untuk membantu para guru demi kesempurnaannya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik untuk mewujudkan generasi yang unggul, untuk itu kesadaran dan penghayatan terhadap keberadaan supervisi hendaknya selalu diupayakan sehingga benar-benar menghasilkan ketulusan untuk menerima segala kekurangan dan siap untuk memperbaikinya.
- b. Hendaknya terus mengembangkan kinerjanya, khususnya kinerja yang menyangkut proses kegiatan belajar mengajar yang langsung berhubungan dengan siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani Ahmad. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asf, Jasmani dan Saiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas sekolah dan Guru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Bafadal. I (1992). *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam membina profesioanl guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- RI, Depag. 2005. *Al- Jumanatul Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung : CV J-Art.
- Tim Penyusun. 2014. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wily. 2009. *Guru Yang Baik di Setiap Kelas*, Jakarta: PT Indeks.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: TERAS
- Tim Penyusun. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Jember: STAIN Jember Press*.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesionalisme dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.

- Priansa, Doni Juni dan Rismi Somad. 2014. Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. 2012. Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul. Lombok: Holistica.
- Rusdiana. 2015. Pengelolaan Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia.
- Sahertian, Piet A. 2010. Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Muslim, Sri Banun. 2013. Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru. Bandung : Alfabeta.
- Muhaimin,dkk. 2012. Manajemen Pendidikan “Aplikasinya dalam Penyusunan RencanaPengembangan Sekolah/Madrasah”. Jakarta : Kencana.
- Usman, Husaini. 2010. Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan (Edisi tiga). Jakarta : Bumi Aksara.
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Linerja Karyawan. Yogyakarta : BPFE.
- Mulyasa E. 2005. Menjadi Kepala Sekolah Profesional “ Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK”. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2006. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung :Sinar Baru Algensindo
- Suryosubroto. 2002. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Usman, Moh. 1999. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Martoyo, Susilo. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 3. Yogyakarta: BPFE
- Rusman. 2011. Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers

Imron, (1996), *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Margono. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Dja'man, Satori dan Qomariah Aan. 2010. *Metodelogi enelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2010), 130.

Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember : Stain Press.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metodelogi Penelitian	Fokus Masalah
Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTSN 4 Jember tahun Pelajaran 2019/2020	Implementasi Supervisi Akademik	a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data 2. Mengelolah data 3. Mengklasifikasi data 4. Menarik kesimpulan 5. Menetapkan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Wakil kepala sekolah c. Guru d. siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subjek Penelitian (Purposive Sampling) 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. dokumentasi 4. Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Varidasi data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTSN 4 Jember 2019/2020? b. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTSN 4 Jember 2019/2020? c. Bagaimana Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTSN 4 Jember 2019/2020?
		b. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik supervisi <ol style="list-style-type: none"> a. Individu b. Kelompok 2. Langkah-langkah supervisi <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap pertemuan pendahuluan b. Tahap observasi kelas c. Tahap pertemuan balikan 			
	Kinerja Guru	c. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Formatif 2. Sumatif 			
		Peran Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sebagai perancang pembelajaran 2. Guru sebagai pengelola pembelajaran 3. Guru sebagai pengarah pembelajaran 4. Guru sebagai evaluator 5. Guru sebagai konselor 6. Guru sebagai pelaksana kurikulum 7. Guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan 			

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Posisi geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember
2. Keadaan bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember
3. Denah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember

PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

PEDOMAN DOKUMENTER

1. Data / Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember
2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zulfiyah Ma'idah

NIM : 084 143 125

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/ Kependidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **"Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020"** adalah hasil Penelitian/Karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 Desember 2019

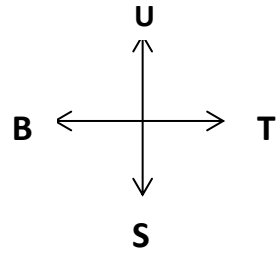
Saya menyatakan



Siti Zulfiyah Ma'idah

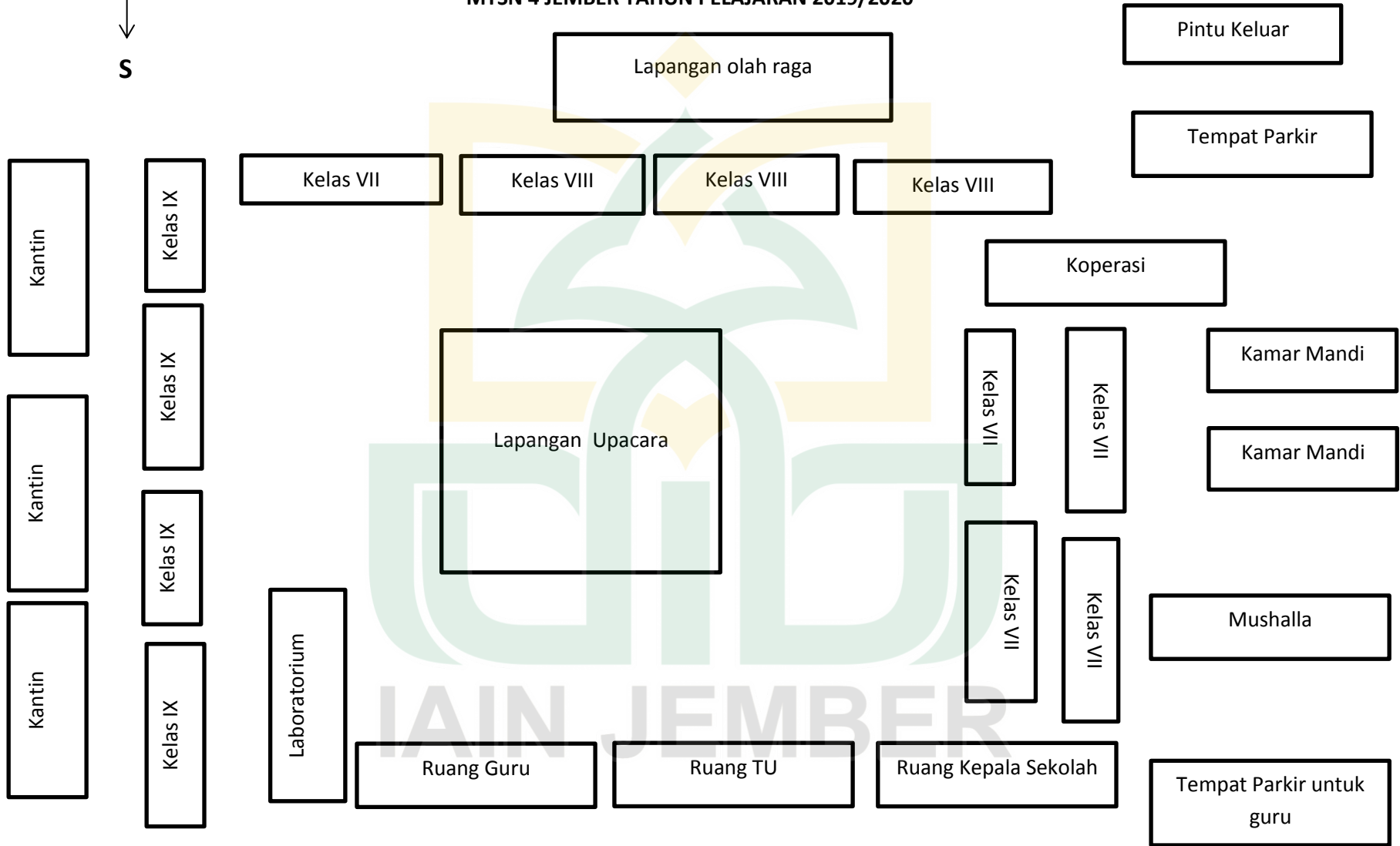
084 143 125

IAIN JEMBER



DENAH RUANG

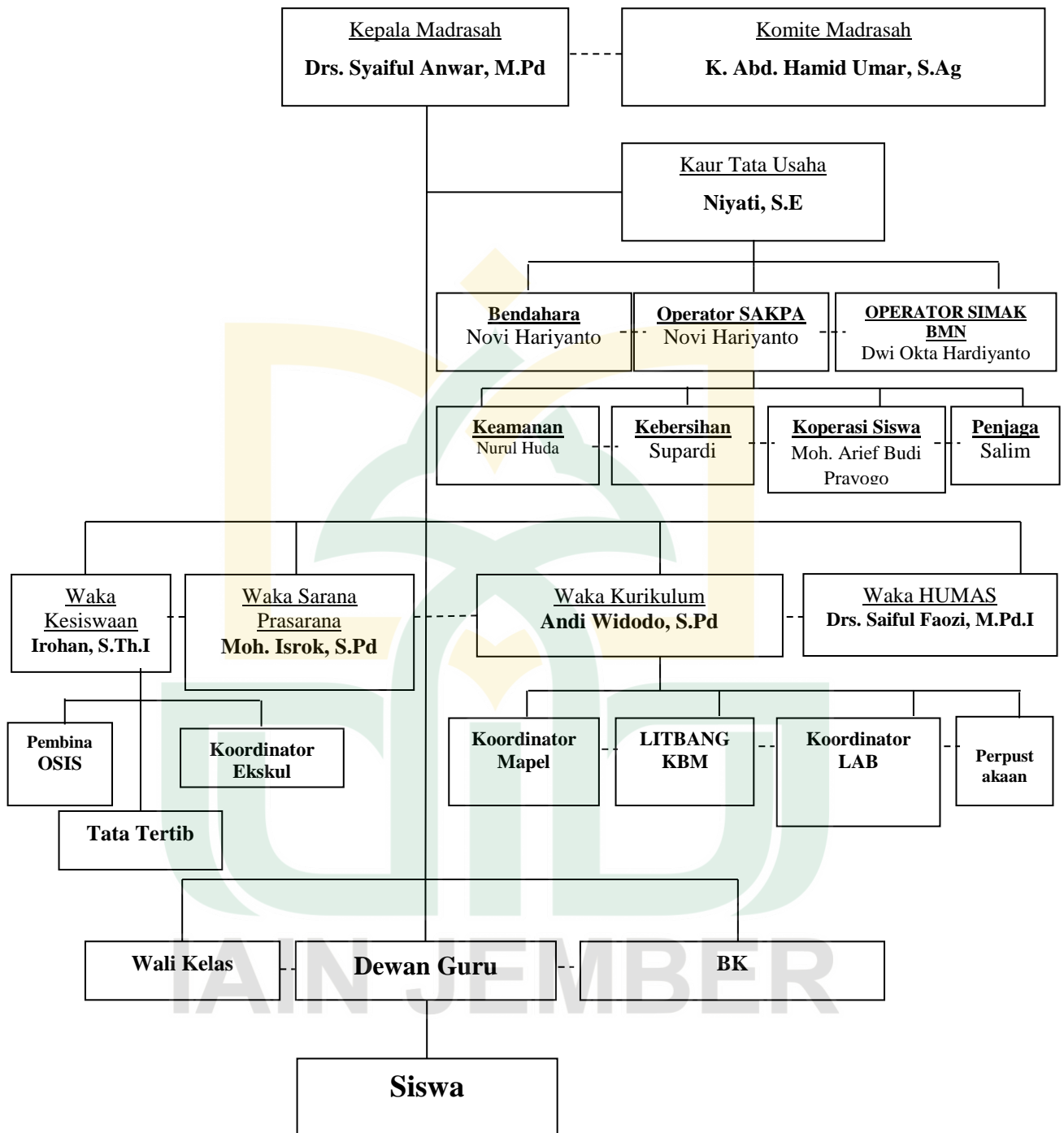
MTSN 4 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020



Sekala: 1:4000.000

STRUKTUR MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2019/2020



Keterangan :

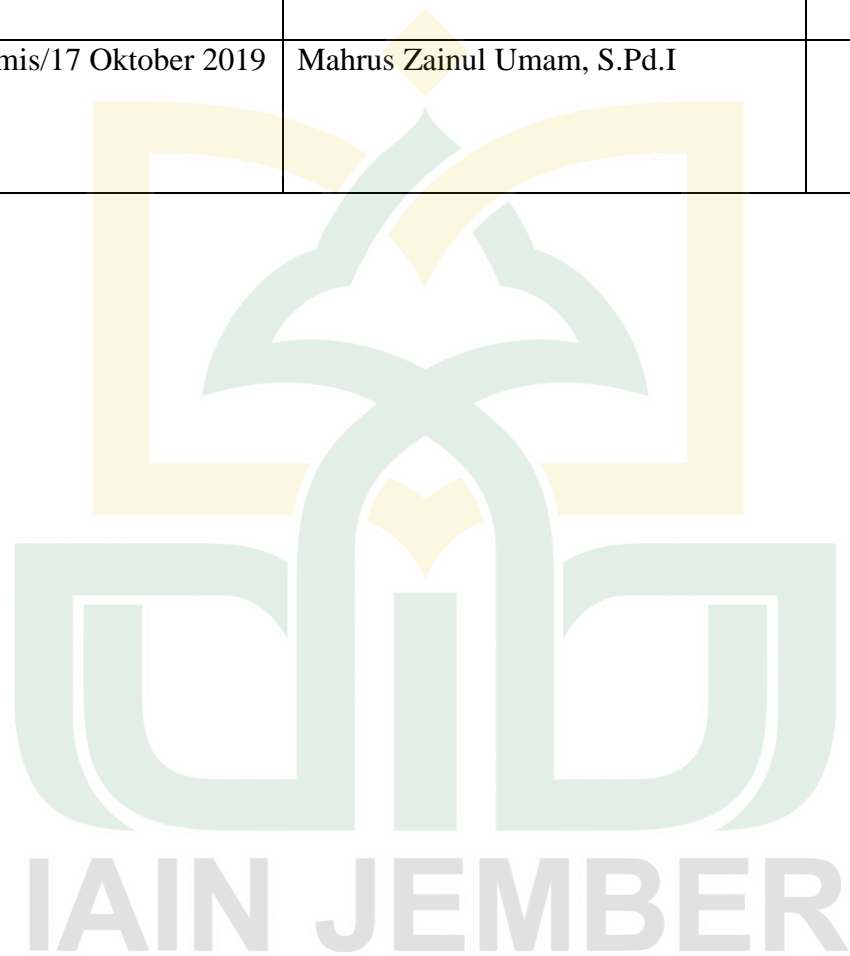
----- : Fungsi Koordinatif

_____ : Fungsi Instrukturif

(Sumber Data : Kantor MTs Negeri 4 Jember)

JADWAL SUPERVISI GURU MTSN 4 JEMBER

No	Hari/Tanggal	Nama Guru	Keterangan
1.	Kamis/10 Oktober 2019	Akhmad Hariri, S.Pd	
2.	Senin/14 Oktober 2019	Muhammad Isrok, S.Pd	
3.	Kamis/17 Oktober 2019	Mahrus Zainul Umam, S.Pd.I	



JURNAL PENELITIAN

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	20 Mei 2019	Mengantar surat izin penelitian	SF
2.	22 Mei 2019	Interview dengan Bapak Syaiful Anwar (Kepala Madrasah)	SF
3.	22 Mei 2019	Interview dengan Bapak Andi Widodo (Waka Kurikulum)	SF
4.	23 Mei 2019	Interview dengan Guru	SF
5.	23 Mei 2019	Interview dengan Siswa	SF
6.	24 Mei 2019	Mengambil Dokumentasi Madrasah	SF
7.	27 Mei 2019	Mengambil Surat Keterangan Selesai Penelitian	SF

Jember, 27 Mei 2019

Kepala Madrasah MtsN 4 Jember



IAIN JEMBER

Drs. Syaiful Anwar, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2723/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Mei 2019

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember
Jl. Ahmad Yani No. 1 Bangsalsari

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	: Siti Zulfyah Ma'idah
NIM	: 084 143 125
Semester	: X (Sepuluh)
Jurusan	: Kependidikan Islam
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jember Tahun 2018/2019 selama 10 (Sepuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Madrasah
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

*Mashudi p



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 JEMBER
Jl. Achmad Yani No 01 Telp. 0331713511 Bangsalsari-Jember
Website : www.mtsn4jember.sch.id Email : mtsnbangsalsari@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 363/Mts.13.32.04/TL.00/05/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP : 196410121992031003
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini kami menerangkan bahwa, mahasiswa yang bernama dibawah ini :

Nama : Siti Zulfiyah Ma'idah
NIM : 084143125
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 15 April 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenjang : S1
Jurusan : Kependidikan Islam

Telah menyelesaikan penelitian/riset dari tanggal 23 Mei 2019 s/d 27 Mei 2019 dengan judul penelitian "**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTsN 4 JEMBER**"
Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2019

Kepala Madrasah



Syaiful Anwar

Foto dengan Kepala Madrasah wawancara supervisi akademik



Foto evaluasi kepala madrasah terhadap guru yang sudah di supervisi



Foto dengan Wakil Kepala madrasah wawancara pelaksanaan dan evaluasi supervisi



Foto dengan siswa MTSN 4 wawancara pelaksanaan supervisi



Foto dengan Bapak Irohan guru Bahasa Arab wawancara pelaksanaan dan evaluasi supervisi



Foto dengan Ibu Suharsimi guru Bahasa Indonesia wawancara pelaksanaan dan evaluasi supervisi



Foto ketika kepala sekolah mensupervisi salah satu guru di kelas



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



- Nama : Siti Zulfiah Ma'idah
NIM : 084143125
Tempat, tanggal lahir : Jember, 15 April 1996
Alamat : Dusun Krajan Satu Rt. 005 Rw.001 karangduren,
Balung, Jember
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Riwayat pendidikan :
a. SDN 1 Karangduren Balung
b. MTSN Bangsalsari
c. SMK Baitul Mu'Minin Bangsalsari
d. IAIN JEMBER
Pengalaman Organisasi
a. Anggota Osis MTSN Bangsalsari
b. Anggota Osis SMK Baitul Mu'Minin Bangsalsari